

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA MURID KELAS IV SD NEGERI
3 TEUPAH BARAT SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NELLI GUSTIANA

NIM. 160201134

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA MURID KELAS IV SD
NEGERI 3 TEUPAH BARAT SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NELLI GUSTIANA

NIM.160201134

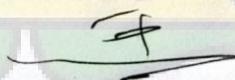
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II,


Sri Astuti, M.A
NIP. 198209092006042001

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA MURID SD NEGERI 3 TEUPAH
BARAT SIMEULUE**

SKRIPSI

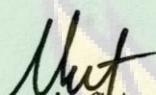
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

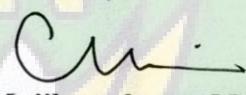
Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021
3 Zulhijjah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

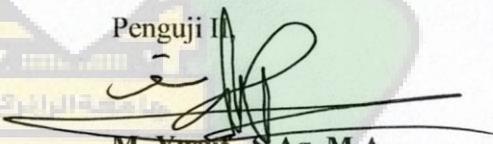

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Mujiburrahman, M.A.
NIP.

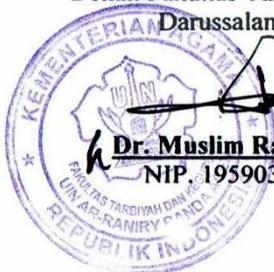
Penguji I,

Penguji II


Sri Astuti, M.A.
NIP.198209092006042001


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP.197202152014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelli Gustiana
NIM : 160201134
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 4 Mei 2021
Yang menyatakan,

Nelli Gustiana
NIM. 160201134

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya lah peneliti masih diberikan kesehatan serta dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat”. Sholawat dan salam penulis sanjungkan sajian ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Muhammad Rusin dan Ibunda Asmawarni serta Abang, Kakak serta adik-adik (Hendrayadi, Vivi Jumarni, Robi Sabara, Jumeidi Chandra, Yuni Sariati dan Rifki Subarto) yang selalu berdo’a untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan Ibu Sri Astuti, MA. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi PAI yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen prodi PAI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
6. Kepada bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Drs. Khatib A. Latief, MLIS beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada peneliti.
8. Kepala SD Negeri 3 Teupah Barat Bapak Safril, S.Pd dan Guru Mata Pelajaran PAI serta para staf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SD Negeri 3 Teupah Barat.
9. Kepada semua pihak terutama sanak family dan teman-teman yang telah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, saudari Nisa Rahmatillah, Khadijahtun Sakdiah Siregar, Safura, Ridha Yudita, Sinta Disma Vera, Ayu Andriana, Ikhwanul Putri, Santi Mala, Istiqamah dan Syafriani. Keluarga besar kost 32 Bapak dan Ibu kost 32 beserta kakak-kakak dan adik-adik warga kos 32,

Mamak Rach Loundry, keluarga besar di Peukan Bada, saudara Harto Darsim, Lena Farsiah, Supardi, Zulfan Arif, Misratunnajah (teman satu bimbingan), teman-teman seangkatan jurusan PAI 2016. Keluarga besar Asrama SCTV UIN Ar-Raniry khususnya Angkatan VII Gelombang 4, serta keluarga besar MTsS Dayah Al-Ummah Bies, dan kawan-kawan PPKM desa Bies Mulie, Kec. Bies, Kab. Aceh Tengah.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Banda Aceh, 4 Mei 2021

Penulis,

Nelli Gustiana

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Al-Qur'an.....	10
1. Pengertian Al-Qur'an.....	10
2. Fungsi Al-Qur'an.....	11
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	16
4. Adab Membaca Al-Qur'an	17
5. Fasahah Membaca Al-Qur'an.....	19
6. Kesalahan-kesalahan dalam Membaca Al-Qur'an....	42
B. Guru PAI	46
1. Pengertian Guru PAI.....	46
2. Kompetensi Guru PAI	47
3. Peran Guru PAI.....	52
4. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.....	55
C. Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar (SD)	57

1. Pengertian Kesulitan Belajar	57
2. Faktor Kesulitan Belajar	61
3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar	67
D. Fase Perkembangan Anak Sekolah Dasar (SD)	68
1. Fase Perkembangan Fisik Motorik	69
2. Fase Perkembangan Kognisi	70
3. Perkembangan Sosio Emosional	71
4. Perkembangan Bahasa	72
5. Perkembangan Moral Keagamaan	72
BAB III : MOTEDO PENELITIAN.....	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Kehadiran Penelitian	73
C. Populasi dan Sampel	73
D. Lokasi Penelitian	74
E. Sumber Data	74
F. Subjek Penelitian	76
G. Teknik Pengumpulan Data.....	76
H. Instrumen dan Pengumpulan Data	77
I. Analisis Data	78
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
B. Pembelajaran PAI di SDN 3 Teupah Barat Simeulue	86
C. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	95
BAB V : PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel No:	
2.1 Tempat Keluarnya Huruf	20
2.2 Sifat yang Memiliki Lawan	21
2.3 Sifat yang Tidak Memiliki Lawan.....	22
2.4 Contoh Huruf dan Bacaan Izhar.....	23
2.5 Contoh Huruf dan Bacaan Ikhfa.....	25
2.6 Bacaan Izhar Syafawi.....	26
2.7 Contoh Bacaan Alif Lam Qomariyah.....	29
2.8 Contoh Bacaan Alif Lam Syamsiyyah	30
4.1 Sarana dan Prasana SDN 3 Teupah Barat Simeulue	83
4.2 Jumlah Pengajar SDN 3 Teupah Barat Simeulue	84
4.3 Jumlah Siswa-siswi SDN 3 Teupah Barat Simeulue.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari
SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue
- Lampiran 4 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Nelli Gustiana
NIM : 160201134
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.
Tebal Skripsi : 114 halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag,
Pembimbing II : Sri Astuti, M.A.
Kata Kunci : Upaya, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Setiap muslim seharusnya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar demi menjaga identitasnya sebagai seorang muslim yang telah dianugerahi kitab suci al-Qur'an untuk menjadi pedoman hidupnya. Namun, selama observasi awal, peneliti menemukan bahwa ada sebagian siswa kelas IV SDN 3 Teupah Barat Simeulue yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan keluhan dari guru PAI SDN 3 Teupah Barat Simeulue. Menanggapi hal tersebut guru PAI melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 3 Teupah Barat Simeulue yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di SDN 3 Teupah Barat Simeulue? Apa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 3 Teupah Barat Simeulue? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan study dokumentasi. Dari hasil penelitian, mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 3 Teupah Barat Simeulue sama juga halnya dengan sekolah lain yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 3 Teupah Barat Simeulue yaitu dengan mengenali kesulitan yang dialami oleh siswa baik kesulitan internal maupun kesulitan eksternal. Kesulitan internal salah satunya yaitu kurangnya minat belajar siswa, adapun kesulitan eksternal yaitu masih kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran sehingga upaya yang dilakukan guru masih belum maksimal.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca al-Qur'an adalah sebuah sarana untuk lebih mendekatkan diri dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Membaca al-Qur'an dicatat sebagai ibadah. Dari sekian banyak bacaan hanya membaca al-Qur'an yang dianggap ibadah meskipun pembaca tidak mengetahui maknanya, apalagi pembaca dapat mengetahui maknanya serta dapat merenungkan dan mengamalkannya. Nabi bersabda bahwa setiap satu huruf dari ayat al-Qur'an pahalanya adalah sepuluh kebaikan. Sedangkan bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah, kecuali disertai niat yang baik seperti untuk mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana membaca al-Qur'an.¹

عن عثمان رضي الله عن النبي صلى الله عليه وسلم قل: خيركم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Usman ra. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Orang-orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).²

حدیث أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الأترجة ريحها طيب وطعمها طيب ومثل المؤمن الذي لا يقرأ القرآن مثل التمرة لريح لها وطعمها

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashim dai Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 3.

² Az-Zabidi, *Mukhtasar Shahih Bukhari, No. Hadits 5027*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), h. 785.

حلو ومثل المنافع الذي يقرأ القرآن مثل الرّيحانة ريحها طيّب وطعمها مرّ ومثل المنافع الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظلة ليس لها ريح وطعمها مرّ.

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ari ra, dia telah berkata:

Rasulullah SAW. pernah bersaba: “Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur’an adalah seperti perumpamaan buah utrujah, berbau harum dan rasanya enak. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur’an adalah seperti buah kurma, tidak ada baunya akan tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur’an adalah seperti buah raihanah (bunga), yang berbau harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur’an adalah seperti buah hanzhalah (bratawali), buah yang tidak ada baunya sama sekali, dan ditambah pula rasanya yang sangat pahit.” (HR.Muttafaqun ‘Alaih).³

Bagi umat muslim membaca dan mempelajari al-Qur’an merupakan perkara yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari al-Qur’an adalah sebagai pedoman hidup manusia dan sebagai sumber bagi ajaran Islam. Belajar membaca al-Qur’an bisa diselenggarakan di rumah, di pondok, di sekolah, di TPA, di masjid atau di musholah dan sebagainya. Hukum membaca al-Qur’an dengan tartil bagi setiap muslim adalah fardhu ‘ain. Sebagaimana telah Allah Swt sebutkan dalam firman-Nya:

³ KH. Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadits-hadits Muttafaq ‘Alaih No. Hadits 440*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 388-389.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "... dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil." (QS.Al-Muzammil:4).

Imam Ali RA menafsirkan kata tartil di ayat tersebut adalah:

التَّرتِيل هو تجويد الحروف ومعرفة الوقوف

Artinya: "*Tartil ialah membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat berhentinya.*"⁴

Namun pada kenyataannya di era sekarang ini, masih banyak dari kita yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Bahkan tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat biasa, akan tetapi di kalangan akademisi dan terpelajar juga masih banyak yang membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tajwid atau qaidah baca al-Qur'an yang benar. Gambaran masyarakat umum yang masih belum bisa membaca al-Qur'an sesuai qaidah baca al-Qur'an yang benar tercermin pada para Driver OJOL (Ojek Online) yang mangkal di beberapa lokasi yang terdapat di kota Medan, dimana mereka ini memiliki keinginan untuk mendalami bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid atau qaidah baca al-Qur'an yang benar. Kendati demikian, para Driver Ojek Online ini bukanlah orang-orang yang tidak merasakan bangku sekolahan, tetapi mereka merupakan lulusan SMA dan Sarjana.⁵ Terutama di kalangan

⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 18.

⁵ Gunawan, *Pelatihan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Kenal Huruf Al-Qur'an Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan*, *Jurnal Penelitian Medan Agama* Vol. 10, No. 1, 2019, h. 42-43.

pelajar, seperti murid yang masih mengenyam pendidikan kelas IV SD yang semestinya di usia ini murid sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan tartil).

Di lembaga pendidikan SD umum sendiri sudah ada mata pelajaran Agama, walaupun agak berbeda dengan sekolah yang terpadu dimana memang sudah terpilah-pilah mata pelajaran Agama ini menjadi empat mata pelajaran, yakni mata pelajaran Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Walaupun demikian, di SD umum di dalam mata pelajaran Agama, juga ada materi yang berkenaan dengan Qur'an Hadits. Sehingga diperlukan juga upaya dari guru PAI yang mengajar di SD umum ini untuk mengatasi kesulitan muridnya dalam membaca al-Qur'an.

Idealnya, murid kelas IV SD sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makharijul hurufnya. Karena, pada materi PAI kelas IV SD adalah v mampu membaca QS. al-'Falaq, al-Ma'un dan al-Fil secara tartil. Ketika melakukan observasi, peneliti mendapati keluhan dari guru PAI di sekolah tersebut bahwa, beberapa orang muridnya ada yang masih belum bisa membaca al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Murid Kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue?

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.
2. Untuk mengetahui apa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada murid Kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, dapat memberikan pengetahuan dan sebagai bahan masukan mengenai pentingnya upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan murid membaca al-Qur'an.
 - b. Bagi murid, mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf (sesuai tartil).

E. Definisi Operasional

1. Upaya

Menurut kamus umum bahasa Indonesia “Upaya adalah usaha, akal, ikhtisanm (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), daya upaya.”⁶ Adapun upaya yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat membaca al-Quran.

2. Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar.⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Sedangkan guru PAI adalah guru yang mengajar khusus di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Kesulitan Membaca Al-Qur’an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kesulitan adalah keadaan sulit, sesuatu yang sulit, atau kesukaran.⁹ Sedangkan membaca al-Qur’an adalah proses melafalkan

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 497.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 509.

⁸ Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 3

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1386.

huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul dan tartil yang ada dalam al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan kesulitan membaca al-Qur'an adalah kesulitan atau keadaan yang menjadi penyebab ketidakmampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makharijul huruf dan tartilnya, baik disebabkan faktor internal maupun eksternal.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Adapun penelitian ini bukanlah satu-satunya, sudah ada penelitian yang serupa akan tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa tersebut diantaranya, yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tedi Choirul Basyir "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta," pada tahun 2013. Penelitian ini mengangkat tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa-siswinya dalam membaca al-Qur'an dengan cara penerapan metode menyimak, penerapan metode belajar privat (face to face), tadarus al-Qur'an setiap hari, sabar dan telaten memberikan motivasi kepada siswa-siswinya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat.

2. Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Sri Wantiningsih dengan judul “Upaya PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur’an pada Siswa kelas V di SD Negeri 1 Bengking, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten,” tahun 2019. penelitian ini mengangkat tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an pada siswa dengan memberikan jam tambahan untuk pembelajaran al-Qur’an di luar jam pelajaran. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada kendala apa yang dialami oleh murid sehingga sulit dalam membaca al-Qur’an.
3. Selanjutnya, skripsi karya Miyarsi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca al-Qur’an pada siswa kelas X SMK Negeri Gedangsari Gunung Kidul,” pada tahun 2016. Kedua penelitian ini hampir sama, namun pada subjek penelitiannya berbeda, pada penelitian Miyarsi yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK, sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD dan penelitian ini juga lebih fokus kepada bagaimana murid kelas IV SD bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar (sesuai tartil).

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara bab I dengan bab yang lainnya. Sebelum memasuki bab pertama, akan didahului dengan; halaman sampul judul, lembar pengesahan siding, lembar pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Pada bab I atau pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan serta sistematikan pembahasan.

Pada bab II atau landasan teoritis memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan dengan tema skripsi.

Pada bab III atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab IV atau hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup sejarah singkat sekolah, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue serta upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.

Pada bab V ini berisi kesimpulan dan juga saran, kemudian bagian akhir berisi daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran dan riwayat hidup dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Qara'ah memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun.¹ *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur.² Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*. Allah Swt dalam firman-Nya menjelaskan:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu." (Al-Qiyamah :17-18).

Kata *Qur'anahu* di dalam ayat tersebut maksudnya adalah bacaannya, yaitu ikutilah bacaannya. Dengan demikian al-Qur'an adalah bentuk mashdar mengikuti wazan (pola) fu'lan sama seperti kata ghufilan dan syukran. Misalnya kita berkata: Qara'tuhu qur'an wa qira'atan wa qur'anan, artinya sama yaitu aku membacanya. Disebut al-Qur'an yang

¹Syaikh Manna' al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 32.

²Syaikh Manna' al-Qatthan, *Dasar-dasar ...*, h. 32.

berarti sesuatu yang dibaca, sebagai sebutan maf'ul (objek) dengan bentuk mashdar.³

Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-Qur'an. Salah satunya M. Quraish Shihab, ia mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt. yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril dalam lafal bahasa Arab, diturunkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, merupakan mukjizat kepada nabi Muhammad Saw. untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam yang ada dimuka bumi ini serta menuju kehidupan akhirat kelak, sebab di dalam al-Qur'an membahas atau mencakup semua ruang lingkup kehidupan manusia dan alam semesta serta kehidupan akhirat kelak.

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an menyebutkan beberapa fungsinya hadir di tengah-tengah manusia, yaitu menjadi:

³ Syaikh Manna' al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 32-33.

⁴ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

a. Maw'izhah

Secara harfiah, *Maw'izah* berarti *an-nushhu* (nasihat) dan *at-tadzkir bil 'awaqib* (memberi peringatan yang disertai dengan ancaman).⁵ Ibnu Sayyidih mendefinisikan *al-maw'izhah* itu kepada “peringatan yang diberikan kepada manusia untuk melunakkan hatinya, yang disertai dengan ganjaran dan ancaman.” Al-Isfihani, mendefinisikan *al-maw'izhah* itu kepada “peringatan agar berbuat baik yang dapat melunakkan hati.” Secara umum dapat pula dikatakan bahwa *al-maw'izhah* adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku, dan memperbaiki kerusakan.⁶

Al-Qur'an juga menyebut dirinya sebagai *al-maw'izhah* dalam (QS. Yunus (10): 57). Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat al-Qur'an itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi orang yang melanggar nasihat tersebut maupun ganjaran berupa syurga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikannya.⁷

b. Syifa'

Al-Qur'an menyebut dirinya dengan *syifa'* (obat) (QS. Yunus (10): 57, Al-Isra' (17):82), dan Fushshilat (41):44). Kata *syifa'* terulang sebanyak empat kali dalam al-Qur'an, tiga diantaranya menggambarkan fungsi al-Qur'an sebagai obat dan

⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 179.

⁶ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 179.

⁷ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*...,h. 179.

satu lainnya menggambarkan madu lebah yang juga menjadi obat untuk manusia. Secara harfiah, *syifa'* berarti obat. Maka al-Qur'an sebagai *as-syifa'* merupakan obat bagi umat manusia.⁸ Artinya, al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul di tengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat. Tentu saja, hal itu jika manusia mau berobat sesuai petunjuk al-Qur'an. Penyakit-penyakit pribadi seperti stress, kegundahan, dan pikiran kacau dapat diobati oleh al-Qur'an. Demikian pula dengan penyakit-penyakit masyarakat, seperti sikap hedonism, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi dan krisis moral lainnya.⁹

c. Hudan (petunjuk)

Kata *hudan* berasal dari kata *hada*. Dari kata ini terbentuk kata hidayah dan *al-hadi*, dimana yang terakhir ini merupakan salah satu Asmaul Husna. Secara harfiah, ia berarti menjelaskan, memberi tahu, dan menunjukkan. *Al-Hadi* berarti yang memperlihatkan dan memperkenalkan kepada hamba-Nya jalan mengetahui-Nya sehingga para hamba mengakui rububiyah-Nya. Secara istilah, hidayah berarti "Tanda yang menunjukkan hal-hal yang dapat menyampaikan seseorang kepada yang dituju."¹⁰

Maka al-Qur'an sebagai hudan atau hidayah berarti bahwa fungsi al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikannya kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. atau

⁸Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 180.

⁹Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an...*, h. 181.

¹⁰Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an...*, h. 182.

dengan kata lain, al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. Jika manusia menuruti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya maka manusia akan selamat sampai ke tujuan, demikian pula sebaliknya.¹¹

d. Rahmat

Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. Pertama, ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan nabi Muhammad Saw. digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil 'alamin*). Artinya, seluruh ajaran, gagasan, ide, dan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam al-Qur'an yang dibawahnya itu dibangun atas prinsip kasih sayang. Maka menentang ajaran al-Qur'an berarti menentang kasih sayang al-Qur'an itu sendiri. Menghambat penyebarannya sama dengan menghambat penyebaran kasih sayang.¹²

Arti kedua dari al-Qur'an sebagai rahmat adalah ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah (*al-awamir*) dan larangan (*an-nawahi*) serta ketentuan lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an bermaksud membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling asih, dan saling menghargai. Al-Qur'an, misalnya melarang manusia menghina atau memandang rendah orang lain, melarang memanggil manusia dengan panggilan

¹¹Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an...*, h. 182.

¹²Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an...*, h. 183.

yang tidak disukainya, dan membicarakan aib orang lain (QS. Al-Hujurat (49):11-12). Hal itu dilarang karena bertentangan dengan prinsip kasih sayang, bahkan dapat menimbulkan permusuhan serta meruntuhkan keharmonisan yang ada.¹³

Maksud ketiga dari al-Qur'an sebagai rahmat adalah bahwa kitab suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah Swt. bagi manusia, atau dengan kata lain, Allah Swt. memberikan rahmat kepada manusia melalui al-Qur'an. Allah Swt. Maha Kasih kepada manusia, Allah Swt. tidak rela manusia hidup dalam kehinaan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaan. Sarana dan prasarana yang ada pada manusia, seperti akal, indera, dan hati tidak memadai untuk mengenali kebenaran dan menyelamatkannya dari kehinaan itu. Maka Allah Swt. menurunkan al-Qur'an, untuk dijadikan pedoman agar dapat hidup layak dan harmonis.¹⁴

e. Furqan (pembeda)

Secara harfiah, kata *furqan* berasal dari kata *faraqa*, yang berarti pembeda. Dalam surah al-Baqarah (2), al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda (*furqan*) antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk, dan antara jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan. Maka dari itu, al-Qur'an diturunkan untuk membimbing jiwa, akal, dan indra, bahkan juga nafsu sehingga semua perangkat jiwa manusia ini dapat mengenali kebenaran dan tahu perbedaan

¹³Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 184.

¹⁴Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an...*, h. 184.

antara kebenaran dengan kebatilan, kemudian hanya mengikuti kebenaran tersebut.¹⁵

Berdasarkan fungsi al-Qur'an yang telah dibahas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah Swt. sebagai *Khaliq* (Pencipta), dan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya mempunyai hubungan timbal balik, artinya manusia mempunyai keterikatan atau hubungan dengan Allah. Sebagai konsekuensi dari hubungan dan keterikatan ini, manusia juga harus menjalin hubungan baik dengan-Nya, yaitu senantiasa bersyukur kepada-Nya. Manusia memang sudah Allah Swt. anugerahkan akal yang dapat menganalisis apa yang ada pada dirinya dan alam sekitar, yang mungkin saja dapat menemukan cara bersyukur kepada Allah Swt. Akan tetapi, akal tidak cukup mampu menemukan cara bersyukur itu dengan sempurna. Maka untuk itulah al-Qur'an diturunkan, ia berfungsi membimbing manusia bersyukur kepada-Nya dan mengajarkan cara-cara bersyukur itu.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Menurut Imam Musbikin, membaca al-Qur'an sangat besar keutamaannya dan juga merupakan investasi yang mudah, cukup hanya dengan berkeinginan kuat mencari keridhaan Allah Swt. dengan membaca al-Qur'an, maka sudah sepantasnya umat muslim untuk lebih giat membaca, mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.¹⁶ Nur Khalish Rif'ani menjelaskan bahwa jiwa yang kering harus cepat diobati dengan al-Qur'an, dengan banyak membaca al-Qur'an, tidak hanya menjadikan

¹⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 185.

¹⁶ Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 20-21.

jiwa kita terobati, namun juga bisa menjadikan ingatan kita lebih tajam. Hal ini terbukti, karena menurut hasil penelitian, ketika membaca al-Qur'an setelah Maghrib akan dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80%, karena disana ada pergantian siang dan malam. Disamping itu, ada tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, melihat dan mendengar.¹⁷

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab ketika hendak membaca al-Qur'an, yaitu:

- a. Membaca al-Qur'an dalam keadaan suci (tidak berhadats), karena membaca al-Qur'an termasuk zikir terbaik, meskipun membaca al-Qur'an juga diperbolehkan bagi orang yang berhadats.
- b. Membaca al-Qur'an dilakukan di tempat yang suci dan bersih, karena keagungan bacaannya.
- c. Membaca al-Qur'an dengan khusyuk dan tenang.
- d. Membaca ta'awudz sebelum memulai membaca al-Qur'an. Ini berdasarkan firman Allah Swt:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: *"Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk."* (QS. An-Nahl:98).

- e. Sebagian ulama mewajibkan membaca isti'adzah sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁷ Nur Khalis Rif'ani, *Dahsyatnya Surah Yaasiin, Al-Waqi'ah, Al-Kahfi dan Ayat Kursi*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013), h. 22.

- f. Membaca basmalah di awal setiap surah kecuali surah Bara'ah (At-Taubah), karena basmalah adalah sebuah ayat, menurut pendapat yang rajah.

-Membaca secara perlahan, serta memberikan hak setiap huruf, seperti bacaan mad, idgham, dan lainnya, sebagaimana firman Allah Swt:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: *“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil:4).*

- g. Menghayati bacaan al-Qur’an, karena inilah yang menjadi tujuan terbesar dari membaca al-Qur’an.
- h. Terpengaruh oleh ayat-ayat yang berisi janji dan ancaman, sehingga hati mereka merasa sedih dan menangis saat membaca ayat-ayat ancaman karena takut.
- i. Memperbagus suara saat membaca al-Qur’an, karena al-Qur’an adalah hiasan bagi suara, dan suara yang bagus akan lebih mengena di dalam jiwa.
- j. Membaca al-Qur’an dengan suara keras, karena itu lebih baik. Bacaan al-Qur’an yang keras dapat menggugah hati, memperbarui semangat, mengalihkan pendengaran pada bacaan, manfaatnya bisa dirasakan oleh orang-orang yang mendengarnya, serta menyatukan perasaan untuk berpikir dan menghayati. Namun, jika bacaan keras dikhawatirkan menimbulkan riya’ atau mengganggu orang lain, seperti

mengganggu orang yang sedang shalat, maka membaca dengan suara lirih akan lebih baik.¹⁸

5. Fasih Membaca Al-Qur'an

Adapun pengertian tajwid secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang artinya membuskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian yang lain menurut *lughoh* (bahasa), tajwid dapat diartikan sebagai berikut:

إِلَّا نِيَانُ بِالْجَيِّدِ

Artinya: “Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.”

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah:

عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءَ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَّرْقِيقِ وَالنَّفْخِيمِ وَنَحْوِ هُمَا

Artinya: “Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan semisalnya.”

Imam Jalaluddin as-Suyuthiy (rahimahullah) memberikan pengertian tentang tajwid sebagai berikut:

¹⁸ Syaikh Manna' al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 281-284.

وْ إعطاء الحُرْفِ حُقُوقَهَا وَتَرْتِيبَهَا وَرَدَّ الحُرْفِ إِلَى مَخْرَجِهِ وَأَصْلِهِ وَتَلَطُّيفِ النُّطْقِ بِهِ عَلَى كَمَا لِهَيْبَتِهِ مِنْ غَيْرِ اسْرَافٍ وَلَا تَعَسُفٍ وَلَا إِفْرَاطٍ وَلَا تَكْضُفٍ

Artinya: "Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan."

a. Tempat Keluar Huruf

Menurut Imam Ibnul Jazari, makharijul huruf itu dibagi menjadi 17, ketujuh belas makhraj tersebut berada pada lima tempat¹⁹ sebagaimana dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2.1 Tempat keluarnya huruf

مَخَارِجُ الحُرُوفِ	
ا - و - ي	الْحَوْفُ
ح - خ - ع - غ - ه - ء	الْحَلْقُ
ت - ث - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ق - ك - ل - ن - ي	اللِّسَانُ
ب - ف - م - و	الشِّفَتَيْنِ
م - ن - ي	الْحَيْشُومِ

b. Sifat-sifat Huruf

Sifat-sifat

huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu:

¹⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 5.

1. Sifat yang lazim, yang memiliki lawan

Tabel 2.2 Sifat huruf yang memiliki lawan²⁰

Huruf	Sifat	No.
ع - ظ - م - و - ز - ن - ق - ا - ر - ء - ذ - ي - غ - ض - ج - د - ط - ل - ب	جَهْرٌ (membunyikan huruf dengan tidak benafas/berhembus)	1
ف - ح - ث - ه - ش - خ - ص - س - ك - ت - -	هَمْسٌ (membunyikan huruf dengan bernafas/berhembus)	2
ء - ج - د - ق - ط - ب - ك - ت	شِدَّةٌ (membunyikan huruf dengan suara tertahan)	3
ج - ذ - غ - ث - ح - ظ - ف - ض - ش - و - ص - ز - ي - س - ا - ه	رَخَاوَةٌ (membunyikan huruf dengan suara tidak tertahan)	4
ل - ن - ع - م - ر -	تَوَسُّطٌ (membunyikan huruf antara suara tertahan dan tidak tertahan)	5
خ - ص - ض - ط - ظ - غ - ق	اِسْتِعْلَاءٌ (membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit)	6
ث - ب - ت - ع - ز - م - ن - ي - ج - و - د - ح - ر - ف - ه - ء - ذ - س - ل - ش - ك - ا -	اِسْتِقْآلٌ (membunyikan huruf dengan tidak mengangkat pangkal lidah ke langit-langit)	7
ص - ض - ط - ظ -	اِطْبَاقٌ (membunyikan huruf dengan terkutup pertengahan lidah ke langit-langit)	8
م - ن - ء - خ - ذ - و -	اِنْفِتَاحٌ (membunyikan huruf dengan tidak terkutup)	9

²⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 66-71.

ج - د - س - ع - ت - ف - ز - ك - ا - ح - ق ل - ه - ش - ر - ب - غ - ي - ث	pertengahan lidah ke langit- langit)	
ف - ر - م - ن - ل - ب	إذْلاق (membunyikan huruf dengan ringan/lancar)	10
ج - ز - غ - ش - س - ا - خ - ط - ص - د - ث - ق - ت - ء - ذ - و - ع - ظ - ه - ي - ح - ض - ك	إصْمَات (membunyikan huruf dengan tidak ringan/tidak lancar)	11

2. Sifat yang lazim, yang tidak memiliki lawan²¹

Tabel 2.3 Sifat huruf yang tidak memiliki lawan

Huruf	Sifat	No.
ص - س - ز	صَفِير (membunyikan huruf dengan berdesir dan kuat dari antara dua bibir)	1
ق - ط - ب - ج - د	قَلْفَلَة (membunyikan huruf dengan suara yang berlebih ketika keluar dari mahkrajnya)	2
و - ي	لِين (membunyikan huruf dengan lunak dan lembut ketika keluar dari mahkrajnya)	3
ل - ر	إِنْجَرَا ف (membunyikan huruf dengan melenturkan lidah)	4
ر	تَكْرِير (membunyikan huruf dengan dengan lidah yang bergetar)	5
ش	تَقَشِير (membunyikan huruf	6

²¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 72-74.

	dengan bunyi angin yang bertebaran)	
ض	إِسْطَالَةٌ (membunyikan huruf dengan disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah)	7
نّ - مّ	عُنَّةٌ (membunyikan huruf dengan dengung)	8

c. Hukum Nun Sukun/Tanwin (نّ/نْ)

Nun bersukun adalah huruf nun yang bertanda Sukun (نّ). Nun bersukun dikenal pula dengan sebutan “nun mati”. Ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, maka itu termasuk dalam hukum nun mati atau tanwin.²²

Hukum Nun sukun terbagi menjadi 4, yaitu:

1. إِظْهَارٌ

Izhar menurut bahasa adalah *al-Bayan* artinya jelas, sedangkan menurut istilah izhar adalah mengeluarkan huruf dari makhrajnya tanpa dengung (sengau).²³

Berikut ini huruf dan contohnya:

Tabel 2.4 Contoh huruf dan bacaan izhar

Contoh	Huruf	Contoh	Huruf
مَيْلًا عَظِيمًا، أَنْعَمَ	ع	وَإِنْ أَرَدْتُمْ، يَنْأَوْنَ	ا
مَيْتًا غَلِيظًا، مِنْ غِلِّ	غ	عَلِيمًا حَكِيمًا، مِنْ حَسَنَةٍ	ح
جُرْفٍ هَارٍ، مِنْهَا	ه	نَارًا خَالِدًا، وَإِنْخَفْتُمْ	خ

²² Ahmad Annuri, *Panduan...*h. 83.

²³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 93.

2. Idgham (إِدْغَامٌ)

Idgham artinya memasukkan, idgham terbagi dua yaitu:

a) Idgham bi ghunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)²⁴

Idgham bi ghunnah artinya membunyikan huruf dengan suara berdengung selama 3 harakat. Berikut ini huruf dan contohnya:

م = قَوْلًا مَعْرُوفًا، مِنْ مَفْعَدٍ هُمْ
 ن = جِطَّةٌ تَغْفِرُ لَكُمْ، لَنْ نَصْبِرَ
 و = نَفْسٍ وَاحِدَةٍ، مِنْ وَرَائِهِمْ
 ي = وَصِيَّةٍ يُؤْتِيهَا، أَنْ يُكْفِرُوا

b) Idgham bila ghunnah²⁵

Idgham bila ghunnah artinya membunyikan huruf dengan suara tidak dengung (sengau). Berikut ini huruf dan contohnya:

ل = خَيْرُكَ، مِنْ لَدُنْكَ
 ر = عَفْوَرٌ رَحِيمٌ، مِنْ رَبِّكُمْ

3. Iqlab (إِقْلَابٌ)

Iqlab dalam pengertian hukum nun mati dan tanwin ialah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf *Ba* (ب), maka keduanya ditukar dengan huruf

²⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 97.

²⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu ...*, h. 98.

Mim (م), tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam bentuk tulisan.²⁶ Berikut huruf dan contohnya:

ب = سَيِّئَةٌ بِمَا، أَنْبِئُهُمْ، مِنْ بَعْدِ

4. Ikhfa (إخفاء)

Ikhfa adalah membunyikan huruf nun mati atau tanwin dengan tidak bertasydid, atau dengan samar-samar.²⁷

Berikut huruf dan contohnya:

Tabel 2.5 Contoh huruf dan bacaan ikhfa

Contoh	Huruf	Contoh	Huruf
مِنْ قَبْلِكَ	ق	مَعِيَسَةَ صَنَكَا	ض
أَجْرًا كَبِيرًا	ك	مَنْوَرًا	ث
وَلَا أَنْتُمْ	ت	خَلَقَ جَدِيدٍ	ج
لَيْلًا طَوِيلًا	ط	نَفْسًا زَكِيَّةً	ز
أَنْدَادًا	د	بِاسِطٍ ذِرَاعِيهِ	ذ
لِقَوْلٍ فَصَلْ	ف	مَنْ ظَلَمَ	ظ
كَلِمَةً سَبَقَتْ	س		
مِنْ شَرِّ	ش		
عَمَلًا صَالِحًا	ص		

d. Hukum Mim Mati

Huruf mim mati apabila bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah mempunyai tiga hukum bacaan,²⁸ yaitu:

²⁶Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 86.

²⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu ...*,h. 102-103.

²⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 109.

1. Ikhfa' Syafawi (إخفاء شَفَوِي)²⁹

Ikhfa' syafawi ialah membaca dengan membunyikan huruf antara bunyi mim dan ba serta berdengung, Hurufnya hanya 1, berikut huruf dan contohnya:

ب = وَهُمْ بِالْآخِرَةِ - وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ

2. Idgham Mimi

Idgham mimi ialah membaca dengan memasukkan suara mim yang mati kepada mim mim yang berharakat yang ada di depannya.³⁰ Berikut contohnya:

لَهُمْ مَثَلًا - لَكُمْ مَفِ الْأَرْضِ

3. Izhar Syafawi (إظهار شَفَوِي)

Izhar Syafawi, cara membacanya ialah membunyikan huruf dengan jelas.³¹ Hurufnya ada 26, berikut huruf dan contohnya:

Tabel 2.6 Bacaan Izhar Syafawi

Contoh	Huruf	Contoh	Huruf
هُمْ ضَلُّوا	ض	أَنْتُمْ أَشَدُّ	ا
مِنْكُمْ طَوَّالًا	ط	أَلَمْ تَرَ كَيْفَ	ت
وَأَنْهُمْ ظَنُّوا	ظ	رَبِّهِمْ ثُمَّ	ث
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ	ع	رَبِّهِمْ جَنَاتٍ	ج
عَلَيْهِمْ غَيْرًا	غ	عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ	ح
بِدَنبِهِمْ فَسْحَقًا	ف	هُمْ خَيْرَ الْبَرِيَّةِ	خ
وَجُوهَكُمْ قَبِيلًا	ق	لَكُمْ دِينِكُمْ	د
أَنْهُمْ كَانُوا	ك	خَلْفَهُمْ ذُرِّيَّةَ	ذ
فَمَا لَهُمْ لَا	ل	الْفِئْمَةِ رَحْلَةً	ر

²⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 109-110.

³⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 112.

³¹Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 113.

ز	قُلُوبِهِمْ رَيِّعٌ	ن	أَلَمْ تَشْرَحْ
س	فَوْقَكُمْ سَبْعٌ	و	رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ
ش	هُمُ شَرُّ الْبَرِيَّةِ	ه	أَمْهَلُهُمْ
ص	كُنْتُمْ صَادِقِينَ	ي	رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

e. Hukum Mim dan Nun yang bertasydid

Apabila ditemukan huruf mim atau nun bertasydid, maka disana terdapat ghunnah musyaddadah, yang hukum bacaannya adalah *wajibul ghunnah* (wajib dengung). Dengung pada saat bacaan dipanjangkan sebanyak 2 sampai 3 harakat.³² Berikut contoh-contoh dari mim dan nun yang bertasydid:

م = أَمْتُكُمْ - تُمْ - فَلَمَّا

ن = لَنْزَكَبِينَ - إِنْ - جَنَّةٌ

f. Pembagian Idgham

Idgham ialah mengucapkan dua huruf menjadi satu huruf , sedangkan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Idgham terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Idgham mutamatsilain

Idgham mutamatsilain terjadi apabila bertemunya dua huruf yang makhraj dan sifatnya sama. Berikut contoh idgham mutamatsilain³³:

ب - ب = اصْطَرَبْ بِعَصَاكَ

ذ - ذ = اذْذَهَبْ

ل - ل = بَلْ لَعَنَهُ اللهُ

³²Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 129-130.

³³Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 118-119.

ك - ك = يَدْرِكُكُمْ

2. Idgham mutajanisain

Idgham mutajanisain terjadi apabila bertemunya dua huruf yang sama makhrajnya namun berbeda sifatnya.³⁴ Hurufnya ada delapan, yaitu:

م - ب - ت - ط - د - ذ - ظ - ث

Berikut contoh dari idgham mutajanisain:

ت - د = أُجِيبَتْ دَعْوَتُكُمْ

ط - ت = لَيْسَ بَسَطْتَ

ت - ط = قَالَتْ طَائِفَةٌ

ذ - ظ = إِذْ ظَلَمُوا

ب - م = إِرْكَبْ مَعَنَا

3. Idgham mutaqoribain

Idgham mutaqoribain terjadi apabila bertemu dua huruf yang berdekatan makhrajnya tetapi sifatnya berlainan.³⁵

Berikut huruf dan contohnya:

ق - ك = أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ

ل - ر = قُلْ رَبِّ

ذ - ت = إِتَّخَذْتُمْ

g. Alif Lam (ال)

Alif lam atau biasa disebut dengan lam ta'rif adalah lam yang masuk pada kata benda (isim) dan didahului oleh hamzah washol. Hukum lam ta'rif membahas tentang alif lam () ketika menghadapi huruf hijaiyyah, baik yang tergolong huruf

³⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 119.

³⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 121.

qomariyyah maupun huruf syamsiyyah.³⁶ Hukum lam ta'rif terbagi dua, yaitu:

1. Alif Lam Qomariyyah ()

Alif lam qomariyyah disebut juga izhhar qomariyyah. Hukum alif lam qomariyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf qomariyyah.³⁷ Huruf-huruf qomariyyah berjumlah 14 huruf yang terkumpul dalam kalimat:

ابغ حجك وخف عقمه

Tabel 2.7 Contoh bacaan alif lam qomariyyah:

Contoh	Huruf	Contoh	Huruf
الْخَبِيرُ	خ	الْأَوَّلُ	ا
الْفُرْقَانُ	ف	الْبَرِيَّةُ	ب
الْعَالَمِينَ	ع	الْعَفْوُورُ	غ
الْقَارِعَةَ	ق	الْحَكِيمُ	ح
الْيَتِيمِ	ي	الْجِبَالُ	ج
الْمُؤْمِنُ	م	الْكَفْرُ	ك
الْهُدَى	ه	الْوُدُودُ	و

2. Alif Lam Syamsiyyah

Alif lam syamsiyyah disebut juga idgham syamsiyyah (). Hukum alif lam syamsiyyah terjadi apabila alif lam bertemu dengan salah satu huruf syamsiyyah.³⁸ Huruf syamsiyyah berjumlah 14 huruf. Berikut huruf dan contoh bacaan alif lam syamsiyyah:

³⁶Moh. Wahyudi, *Ilmu...*,h. 131.

³⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu...*,h. 131.

³⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu...*,h. 133.

Tabel 2.8 Contoh bacaan alif lam syamsiyyah

Contoh	Huruf	Contoh	Huruf
النَّعِيمُ	ن	أَطَارِقُ	ط
الدَّاعِي	د	أَتَلْتُ	ث
السَّمِيعُ	س	أَصَادِقُونَ	ص
الظَّاهِرُ	ظ	الرَّحْمَنُ	ر
الرَّوْرُ	ز	الْتِكَاثُرُ	ت
الشُّكُورُ	ش	أَضْحَى	ض
اللَّيْلُ	ل	الدُّكْرُ	ذ

h. Tafkhim dan Tarqiq (تَفْخِيمٌ وَتَرْقِيقٌ)

1. Tafkhim (تَفْخِيمٌ) adalah bacaan yang dibaca tebal atau berat. Huruf tafkhim ada dua, yaitu ل dan ر

a) Huruf ر dibaca tebal (tafkhim) terdapat di lima tempat, yaitu:

1) Apabila huruf ر berharakat dhammah atau fathah, baik ketika waqaf maupun washol. Contoh:

رَبَّنَا آتِنَا - وَسَعِيرًا - لَاتَصْبِرُوا - عَلَى سُرُرٍ

2) Apabila huruf ر dalam keadaan mati (asli) dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhammah. Contoh:

يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ - هَذَا الْقُرْآنَ - وَلَقُرْآنَ

3) Apabila ر mati karena dibaca waqof (sukun aridli) dan huruf sebelumnya fathah atau dhumamah. Contoh:

وَالْقَمَرُ - وَالنُّدْرُ - اللَّبَشِيرُ

4) Apabila ر mati karena dibaca waqaf dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhumamah. Kemudian diantara ر mati dan huruf yang berharakat tersebut ada huruf mati. Contoh:

سُنْدُسٍ خُضْرٌ – وَالْفَجْرُ – وَالْعَصْرُ

- 5) Apabila ر mati karena dibaca waqof dan huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhummah, dan diantara ر mati dan huruf berharakat tersebut ada madd; و atau ا Contoh³⁹:

الْأَنْهَارُ – وَالطُّورُ – الْقَهَّارُ – مَنْشُورٌ

- b) Huruf ل dibaca tafkhim (tebal) khusus pada lafadz jalalah (الله). Lam jalalah dibaca tafkhim, apabila didahului oleh huruf yang berharakat fathah atau dhummah.⁴⁰ Contoh:

عِنْدَ اللَّهِ – إِنَّ اللَّهَ – يَضْرِبُ اللَّهُ – أَمْرُ اللَّهِ – نَصْرُ اللَّهِ

2. Tarqiq

Tarqiq adalah bacaan yang dibaca tipis atau ringan. Huruf tarqiq ada 2 yaitu ل dan ر.

- a) Huruf ر dibaca tipis (tarqiq) terdapat di lima tempat, yaitu:

- 1) Huruf ر yang berharakat kasrah atau tanwin kasrah, contoh:

مَرِيضًا – عَشِيرٌ – مِنْ خَيْرٍ – رِزْقًا

- 2) Huruf ر yang mati karena waqof, sedang sebelum ر ada huruf ي yang mati.

dan sebelum huruf ي mati itu ada huruf yang berharakat fathah atau kasrah, contoh:

بِيَدِكَ الْخَيْرُ – فِيهَا حَرِيرٌ – الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

- 3) Huruf ر yang mati sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah asli dan huruf sesudahnya bukan huruf isti'la, contoh:

³⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 141-142.

⁴⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 150.

مَرْقَاً - فِرْعَوْنُ - مَرْيَةَ - فَبَسَّزْهُمْ

- 4) Huruf ر yang mati karena waqof (sukun aridli) dan didahului oleh harakat kasrah, contoh:

أَنْتَ مُدَكِّرٌ - نَسْتَكْتَبُ - الْمُدَبِّرُ

- 5) Huruf ر yang mati karena waqof, huruf sebelumnya mati, dan huruf sebelumnya lagi berharakat kasrah, contoh:

وَلَا يُكْرُ - الذُّكْرُ

- b) Huruf ل dibaca tarqiq (tipis) khusus pada lafadz jalalah (الله). Lam jalalah dibaca tarqiq, apabila didahului oleh huruf yang berharakat kasrah.⁴¹Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ - بِسْمِ اللَّهِ - فِي اللَّهِ - قُلِ اللَّهُ

i. Qalqalah (قَلْقَلَةٌ)

Menurut bahasa artinya bergerak atau bergetar, sedangkan menurut istilah qalqalah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang mati setelah menekan makhraj huruf tersebut. Huruf qalqalah ada 5, yaitu⁴²:

ب - ج - د - ط - ق

Qalqalah terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Qalqalah *Shoghir* (kecil), yakni apabila huruf qalqalah dalam keadaan mati di tengah kalimat dan bacaan pun diwasholkan. Contoh⁴³:

ب = مِنْ قَبْلِكَ - حَبْلٌ

⁴¹Moh. Wahyudi, *Ilmu...*,h. 143.

⁴²Moh. Wahyudi, *Ilmu...*,h. 153.

⁴³Moh. Wahyudi, *Ilmu...*,h. 154.

ج = تُجْرَوْنَ - مُجْرَمُونَ

د = مُدِيرِينَ - يَدْخُلُونَ

ط = الْمُطْمَئِنَّةُ - يَطْمَعُونَ

ق = يَقْطَعُونَ - رَزَقْنَاهُمْ

2. Qalqalah *Kabir* (besar), yaitu apabila huruf qalqalah dimatikan di akhir kalimat dan bacaanpun diwaqafkan.⁴⁴

Contoh:

ب = حِسَابٍ

ج = أَلْمَعَارِجِ - بَهِيحٍ

د = اللَّهُ الصَّمَدُ - لَشَدِيدٍ

ط = رَبَابٌ - مُجِيطٌ

ق = مَاخَلَقَ

3. Qalqalah *Akbar* (paling besar), yaitu huruf qalqalah dalam keadaan bertasydid di akhir bacaan yang diwaqafkan.⁴⁵

Contoh:

بِلِحَقٍّ - وَتَبَّ

j. Mad

Menurut bahasa mad adalah memanjangkan dan menambah, sedangkan menurut istilah mad adalah memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad.⁴⁶ Dalam ilmu tajwid mad dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁴⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 154-155.

⁴⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 157.

⁴⁶Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 159.

1. Mad Ashliy

Mad ashliy dikenal juga dengan mad thobi'i yaitu mad yang berdiri sendiri karena zat huruf mad tersebut.⁴⁷

Berikut contoh huruf-huruf dan bacaan mad ashliy:

Alif (ا) mati, jatuh setelah fathah, contoh: قَالَ

Wawu (و) mati, jatuh setelah dhummah, contoh: يَقُولُ

Ya' (ي) mati, setelah jatuh kasrah, contoh: فِيهِ

Mad ashliy terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

a) Madd Iwadd (الْمَدُّ الْعَوَضُ)

Madd Iwadd adalah bacaan panjang pada akhir kata sebagai ganti dari suara tanwin fathah yang tidak berbunyi lagi karena bacaan diwaqafkan.⁴⁸ Contoh:

كَبِيرًا

رِزْقًا

عَفُورًا

b) Madd Badal (الْمَدُّ الْبَدَلُ)

Madd badal terjadi karena berkumpulnya huruf madd dengan hamzah dalam kalimat, tetapi posisi hamzah lebih dahulu daripada madd, panjangnya 2 harakat.⁴⁹

Contoh:

إِنَّمَا نَا = إِنَّمَا نَا

أُوتِيَّ = أُوتِيَّ

⁴⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 161.

⁴⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 162.

⁴⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 163.

c) Madd Shilah Qoshirah (الْمَدُّ الصَّلَةُ الْقَصِيرَةُ)

Madd Shilah Qoshirah yaitu ketika ه dhamir didahului huruf berharakat, panjangnya 2 harakat.⁵⁰ Contoh:

فَأَمُّهُ هَاوِيَةٌ
إِنَّهُ لَقَوْلٌ

d) Madd Tamkin

Madd tamkin terjadi apabila bertemunya dua huruf ي dalam satu kata, huruf ي yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedang ي yang kedua berharakat sukun atau mati.⁵¹ Contoh:

عَلِيَيْنَ
الْحَوَارِيِّينَ
وَالنَّبِيِّينَ

e) Madd Far'iy (الْمَدُّ الْفَرَعِيُّ)

Madd far'iy merupakan hukum tambahan dari madd ashliyy, yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.⁵²

1) Madd yang disebabkan hamzah

Hukum madd far'iy yang disebabkan hamzah antara lain:

➤ Madd Wajib Muttashil (الْمَدُّ الْوَاجِبُ الْمُتَّصِلُ)

⁵⁰Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 29.

⁵¹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 165.

⁵²Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 167.

Madd wajib muttashil terjadi apabila datang huruf madd ashliy sebelum hamzah dalam keadaan bersambung di satu kata. Cara membacanya adalah dipanjangkan lima harakat atau dua setengah alif.⁵³ Contoh:

أُولَئِكَ - فِ السَّرَّاءِ - جَاءَ

➤ Madd Jaiz Munfasil (الْمَدُّ الْجَائِزُ الْمُفَصَّلُ)

Madd jaiz munfasil terjadi apabila huruf madd ashliy pada satu kata bertemu dengan hamzah di kata yang lain. Cara membacanya ialah boleh dipanjangkan dua harakat (satu alif), empat harakat (dua alif), dan lima harakat (dua setengah alif).⁵⁴ Contoh:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ - لَا أَعْبُدُ - فِ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

➤ Madd Shilah Thowilah (الْمَدُّ الشِّلَاهُ الطَّوِيلَةُ)

Madd shilah thowilah merupakan madd tambahan dari madd ashliy yang disebabkan oleh Ha' Dhomir (kata ganti benda atau orang ketiga tunggal). Cara membacanya adalah dengan dipanjangkan empat atau lima harakat dengan baik Ha' dhomir itu berharakat dhumamah maupun kasrah.⁵⁵ Contoh:

⁵³Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 167-168.

⁵⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 168.

⁵⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 169.

لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ - عِنْدَهُ الْآ - مِنْعِلْمِهِ الْآ - مِنْ دُونِهِ
أَوْلِيَاءَ

2) Madd Yang Disebabkan Sukun

Madd Far'i yang disebabkan sukun ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Madd yang disebabkan sukun ashliy (Lazim)

Madd lazim terjadi apabila setelah huruf madd atau huruf lin terdapat huruf mati lazim (sukun yang tetap atau asli), atau huruf bertasydid, baik dalam keadaan washal ataupun waqaf, di dalam kata, kalimat, atau huruf (ejaan). Cara membacanya dipanjangkan 6 harakat. Madd lazim ini dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- Madd lazim kilmi mutsaqqol, yaitu terjadi setelah huruf madd ashliy ada huruf yang bertasydid dalam satu kata atau kalimat.⁵⁶ Contoh:

الضَّالِّينَ - الْخَافَةَ - الطَّامَّةُ - اتَّحَاوُتِي

- Madd lazim kilmi mukhoffaf, yaitu apabila setelah huruf madd terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada idgham.⁵⁷ Cara membacanya dipanjangkan 6 harakat. Contoh:

ءَالْنَنَ وَقَدَكُنْتُمْ - ءَالْنَنَ وَقَدَعَصَيْتُ

⁵⁶Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 171.

⁵⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 172-173.

- Madd lazim harfi mukhoffaf, yaitu apabila huruf-huruf (fawatihussuwar)nya terdiri dari dua ejaan hurufnya.⁵⁸ Cara membacanya adalah dengan dipanjangkan 2 harakat. Huruf madd lazim harfi mukhoffaf ada 5 yang terkumpul dalam kalimat:

حَيُّ طَهْرَ

Contoh madd lazim harfi mukhoffaf

yaitu:

حَمْ - يَسْ - طَهْ - كَهَيْعَصْ - أَلْمَرَّ

- Madd lazim musyba', yaitu madd yang terjadi pada huruf yang terletak pada permulaan surah. Huruf tersebut mempunyai tiga ejaan huruf, huruf yang tengahnya huruf madd dan huruf yang ketiga mati asli. Apabila huruf setelah madd diidghamkan, maka dinamakan madd lazim harfi musyba' mutsaqqol, contohnya: أَلَمْ. Namun apabila tidak diidghamkan dinamakan madd lazim harfi musyba' mukhoffaf, contohnya:

⁵⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu...*,h. 173.

ص . Huruf lazim musyba' terkumpul dalam kalimat:

نَقَصَ عَسَاكُمُ

Contoh madd lazim harfi musyba':

ن - ق - ص - كَهَيْعَتِنَ - يَسَ - أَلَمَ - حَمَ

b) Madd yang disebabkan sukun aridliy (baru)

Madd ini terjadi apabila sesudah huruf madd terdapat huruf mati baru (karena waqaf).

Madd ini ada 2,⁵⁹ yaitu:

➤ Madd aridli lis-sukun (الْمَدُّ الْعَارِضُ)

(لِلسُّكُونِ)

Madd aridli lis-sukun adalah pemberhentian (waqaf) bacaan pada akhir kata (kalimat), sedangkan huruf sebelum huruf yang diwaqafkan itu merupakan salah satu dari huruf-huruf madd thobi'i, yaitu ا, و, dan ي. Apabila madd ini diwashalkan maka hukumnya menjadi madd ashliy.⁶⁰ Cara membaca madd aridli lis-sukun ini dibagi menjadi 3, yaitu:

⁵⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 180.

⁶⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 180-181.

- ✓ *Qoshr* (الْقَصْرُ), yaitu dipanjangkan 2 harakat (1 alif)
- ✓ *Tawassuth* (التَّوَسُّطُ), yaitu dipanjangkan empat harakat (2 alif)
- ✓ *Thul* (الطُّولُ), yaitu dipanjangkan enam harakat (3 alif).⁶¹ Berikut contoh bacaan madd aridl lis-sukun:

عَدَابُ الْيَمِّ - فَهَمُّ مُسْلِمُونَ -

شَدِيدُ الْعِقَابِ

➤ Madd Lin (الْمَدُّ الْلِيْنُ)

Madd lin terjadi apabila huruf و atau ي dalam keadaan mati dan huruf sebelumnya berharakat fathah,⁶² setelahnya ada huruf hidup serta bacaan diwaqafkan. Cara membacanya dipanjangkan dua, empat, atau enam harakat. Contoh:

بِيَدِكَ الْخَيْرُ - مِنْ خَوْفٍ - فَبِشَيْءٍ

k. Bacaan Gharib

Bacaan gharib adalah adalah bacaan yang tidak sebagaimana biasanya, sehingga dikhawatirkan salah dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk bacaan gharib. Bacaan-bacaan gharib yang terdapat dalam al-Qur'an antara lain:

⁶¹Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 181.

⁶²Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 181.

1. Tashil (التَّسْوِيلُ)

Tashil ialah meringankan ucapan dengan mengeluarkan suara antara hamzah dan alif. Bacaan tashil dalam al-Qur'an hanya terdapat pada surat Fusshilat (As-sajadah) ayat 44, yaitu pada lafadz⁶³:

"ءَأَعْمَىٰ"

2. Imalah (الإِمَالَةُ)

Imalah ialah menucapkan suara fathah condong kea rah kasrah, sehingga keluar bunyi mendekati bunyi “ع”. Menurut Imam Hafs, imalah hanya terdapat pada surat Hud ayat 41, yaitu pada lafadz⁶⁴:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

3. Naql (النَّقْلُ)

Naql ialah memindahkan harakat suatu huruf pada huruf lainnya, dalam ucapan dan tidak dalam tulisan. Menurut Imam Ashim riwayat Hafs naql hanya terdapat pada satu tempat, yaitu surat Al-Hujurat ayat 11⁶⁵:

بِئْسَ الْأِسْمُ

4. Isymam (الْإِسْمَامُ)

Isymam adalah memonyongkan dua bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang mati, sebagai isyarat dhummah. Menurut qiraat Imam Hafs, bacaan

⁶³Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 283.

⁶⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 284.

⁶⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 284.

isymam ini hanya pada satu tempat, yaitu surat Yusuf ayat 11⁶⁶:

لَا تَأْمَنَنَّ

5. Ikhtilas (الإختلاسُ)

Ikhtilas adalah mempercepat bacaan seakan-akan antara dua huruf bersambung. Menurut Imam Hafis, ikhtilas hanya terdapat pada satu surat yaitu surat An-Nur ayat 52, yaitu pada lafadz⁶⁷:

وَيَتَّقِهِ فَأُولَٰئِكَ

6. Kesalahan-kesalahan dalam Membaca al-Qur'an

Adapun pengertian tajwid secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian yang lain menurut *luhghoh* (bahasa), tajwid dapat diartikan sebagai berikut⁶⁸:

إِلَّا تَيَأَنُّ بِالْحَدِيدِ

Artinya: “*Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.*”

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah:

عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءَ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَّرْتِيبِ وَالتَّفْحِيمِ وَنَحْوِ هُمَا

Artinya: “*Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru*

⁶⁶Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 285.

⁶⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 285-286.

⁶⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu*...,h. 1.

yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan semisalnya.”⁶⁹

Imam Jalaluddin as-Suyuthiy (rahimahullah) memberikan pengertian tentang tajwid sebagai berikut:

وُ إِعْطَاءُ الْحُرُفِ حُقُوقَهَا وَتَرْتِيبُهَا وَرَدَّ الْحَرْفِ إِلَى مَخْرَجِهِ وَأَصْلِهِ وَتَلْطِيفُ
الْتُّطْقِ بِهِ عَلَى كَمَا لِ هَيْئَتِهِ مِنْ غَيْرِ اسْرَافٍ وَلَا تَعَسُفٍ وَلَا إِفْرَاطٍ وَلَا تَكْضَلْفٍ

Artinya: “Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.”⁷⁰

Berdasarkan pengertian tajwid tersebut, secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Haqqul huruf, yaitu segala sesuatu yang lazimat (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (sifatul huruf) dan tempat-tempat keluarnya huruf (makharijul huruf). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b. Mustahaqqul huruf, yaitu hukum-hukum baru (Aridlah) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaqqul huruf meliputi hukum-hukum

⁶⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 1.

⁷⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu....*,h. 2.

seperti Izh-har, Ikhfa', Idgham, Qalqalah, Ghunnah, Tafkhim, Tarqiq, Mad, Waqaf, dll.⁷¹

Para ulama qiraat telat sepakat bahwa membaca al-Qur'an tanpa tajwid sebagai suatu lahn. Imam Jalaluddi as-Suyuthiy menjelaskan bahwa ada dua lahn yang mungkin terjadi pada orang yang membaca al-Qur'an tanpa tajwid yaitu:

1) Lahn Jaliy (اللحن الجلى), yaitu kesalahan yang nyata pada lafazh sehingga merusak bacaan dan yang mengetahui perkara ini adalah para ulama qira'ah dan yang lainnya.⁷² Lahn Jaliy ini ada yang dapat mengubah makna dan ada yang tidak mengubah makna. Lahn Jaliy yang dapat mengubah makna ialah:

a) Bergantinya suatu huruf dengan huruf lain (إبدال حَرْفٍ)

(بِحَرْفٍ)

Contoh:

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “.....dan mudah-mudahan kamu bersyukur.” (QS. Al-Jatsiyah: 12).

Apabila lafazh “تَشْكُرُونَ” dibaca “تَسْكُرُونَ” huruf syin berubah menjadi huruf sin, maka artinya menjadi:...dan mudah-mudahan kamu mabuk.

b) Bergantinya suatu harakat dengan harakat lain (إبدال حَرَكَةٍ بِحَرَكَةٍ)

(حَرَكَةٍ بِحَرَكَةٍ)

⁷¹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 2.

⁷²Muhammad Ahmad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya, 2015). h. 8.

Contoh:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

Apabila lafazh أَنْعَمْتَ dibaca أَنْعَمْتُ maka dhamirnya berubah أَنَا menjadi (aku), sehingga artinya menjadi: yaitu orang-orang yang telah aku anugerahkan nikmat kepada mereka.

- c) Bertambah atau berkurangnya huruf (زِيَادَةٌ أَوْ نُقْصَانٌ)
(الْحُرُوفُ)

Contoh: أَنْعَمْتَ dibaca أَنْمَتَ atau

أَنْعَمْتَهُ dibaca أَنْعَمْتَهُ

- d) Adapun Lahn Jaliy yang tidak mengubah makna contohnya ialah lafazh أَلْحَمْدُ لِلَّهِ yang dibaca أَلْحَمْدُ لِلَّهِ atau lafazh لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ dibaca لَمْ يُلِدْ وَلَمْ يُولَدْ walaupun tidak mengubah makna, keduanya tergolong lahn jaliy yang haram hukumnya dan seorang pembaca al-Qur'an berdosa jika melakukannya.⁷³
- 2) Lahn Khofiy (الَّلَّحْنُ الْخَوْفِيُّ), yaitu kesalahan yang tersembunyi pada lafazh. Kesalahan ini hanya dapat diketahui oleh para ulama qiraat atau kalangan tertentu yang mendalami qiraat. Para ulama (pengajar al-Qur'an) ini biasanya menghafal berbagai lafazh dalam al-Qur'an dan menerimanya secara talaqqiy (langsung) dari ulama lain.

Diantara kesalahan yang tergolong sebagai lahn khofiy adalah:

⁷³Muhammad Ahmad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya, 2015). h. 9.

- a) Membaca dummah dengan suara antara dummah dengan fathah, seperti membaca dummahnya lafazh **أَنْتُمْ** dan **عَلَيْكُمْ** dengan suara antara dummah dan fathah.
- b) Membaca kasrah dengan suara antara kasrah dan fathah, seperti membaca kasrahnya lafazh **بِهِ** dan **عَلَيْهِمْ** dengan suara antar kasrah dan fathah.
- c) Menghilangkan dengung lafazh yang seharusnya dibaca dengung atau sebaliknya, termasuk juga menambah atau mengurangi ukuran dengung suatu bacaan.
- d) Menghilangkan ghunnah lafazh yang seharusnya dibaca ghunnah, menambah atau mengurangi ukuran ghunnah suatu bacaan.
- e) Menggerakkan (takrir) huruf Ra' (ر) secara berlebihan atau sebaliknya.
- f) Menebalkan (taghlizh) suatu huruf Lam (ل) tidak pada tempatnya.
- g) Menambah atau mengurangi Mad suatu bacaan.⁷⁴

B. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru adalah elemen yang sangat penting dalam kehidupan. Meskipun guru menyandang status sebagai pahlawan “tanpa tanda jasa,” guru termasuk sebuah profesi dimana semua orang secara sadar maupun tidak sudah terlibat di dalamnya. Seorang guru tidak serta merta tercipta dengan sendirinya, akan tetapi guru harus diciptakan agar orang-orang yang dididiknya nanti dapat menjadi seseorang yang berguna. Tanpa

⁷⁴ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 7-8

terkecuali, guru adalah satu di antara pembentuk utama calon warga masyarakat.⁷⁵ Sedangkan guru PAI adalah guru yang mengajar khusus di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru yang dibutuhkan adalah guru yang profesional. Adapun arti profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Sedangkan profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang tentunya memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).⁷⁶

Jadi, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Ada beberapa aspek profesionalisme guru yang perlu untuk dikaji. Untuk membedah aspek profesionalisme guru, dengan mengkaji kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru.

2. Kompetensi Guru PAI

Menurut praturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan

⁷⁵ W. James Phopam dan Eva L. Terj. Amirul Hadi, *Teknis Mengajar Secara Sistematis*, Cet. 6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 1.

⁷⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet.7, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 45.

kompetensi guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian

Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik, dan berlaku dalam kehidupan masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat.⁷⁷

c. Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dengan adanya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru

⁷⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Ed. 2, Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.54-55.

mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran, karena itu guru dituntut harus mampu menyampaikan bahan pembelajaran.⁷⁸

guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan itu diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.⁷⁹

Adapun yang menjadi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan kepemimpinan.
- 2) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a) Pemahaman karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
 - b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;

⁷⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Ed. 2, Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.56.

⁷⁹ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Ed. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 18.

- d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - j) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.⁸⁰
- 3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta

⁸⁰Permenag RI, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, No. 16, Pasal 16 ayat 1, Tahun 2010, h. 9.

- e) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- 4) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.⁸¹
- 5) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 6) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

⁸¹ Permenag RI, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, No. 16, Pasal 16 ayat 1, Tahun 2010, h. 9.

- a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamatan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c) Kemampuan menjadi inovator, inovator fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸²

3. Peran Guru PAI

Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran tidak dapat dipilih begitu saja. Guru harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainu yaitu:

Pertama, harus cakap dalam bidangnya (profesional), kreatif dalam pengajarannya, senang dengan pekerjaannya, cinta kepada peserta didiknya, mencurahkan segenap kemampuannya untuk mengarahkan peserta didik dengan tarbiyah (pendidikan) yang baik, membekali mereka dengan pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat, mengajarkan kepada mereka akhlak-akhlak mulia

⁸² Permenag RI, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, No. 16, Pasal 16 ayat 1, Tahun 2010, h. 9.

dan berusaha keras menjauhkan mereka dari kebiasaan-kebiasaan buruk.⁸³

Kedua, harus menjadi qudwah (uswah atau suri teladan) yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata, perbuatan dan perilakunya. Suri teladan dilakukan dengan cara melakukan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka memenuhi kewajiban terhadap Tuhannya, masyarakat, dan peserta didik. Guru merasakan kesenangan apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan, seperti senangnya apabila anak-anaknya memperoleh kebaikan. Guru harus mempunyai sifat untuk memaafkan orang lain terutama peserta didiknya. Kalaupun terpaksa menghukum, maka hendaknya dengan kasih sayang.

Ketiga, guru harus mengerjakan hal-hal yang ia perintahkan kepada peserta didiknya, jangan sampai perkataannya, tidak sesuai dengan perbuatannya. Tuntutan ini sesuai dengan firman Allah Swt. yang berbunyi:

فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ۖ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian perbuat? Sangat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.” (QS. Ash-Shaff:2-3)

Keempat, seorang guru harus mengetahui bahwa pekerjaannya merupakan penerus pekerjaan para Nabi yang diutus Allah Swt. untuk memberikan petunjuk kepada manusia, mendidik mereka, dan mengenalkan mereka pada penciptanya. Guru juga berkedudukan

⁸³Ahmad Sutanto, *Teori Belajar ...*,h.292.

sebagai orang tua yang penuh cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Ia bertanggung jawab terhadap peserta didik, baik kehadiran maupun perhatian terhadap pelajaran. Bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik menjadi tanggung jawab guru. Dalam hal ini, guru harus mampu menyampaikan pembicaraan kepada peserta didik dengan bahasa yang dipahami oleh mereka.⁸⁴

Kelima, guru harus menyadari karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Tingkat kecerdasan dan akhlak peserta didik berbeda-beda, menuntut guru memiliki jiwa lapang dada dalam menghadapi peserta didik.

Keenam, seorang guru harus menolong guru lainnya dengan cara memberikan nasihat dan bermusyawarah demi kemaslahatan peserta didiknya sehingga mereka semua dapat menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Ketujuh, tawadhu' (rendah hati) dalam hal keilmuan. Mengakui kebenaran merupakan akhlak utama dan rujuk (menarik diri untuk kembali) kepada kebenaran adalah lebih baik daripada terus-menerus dalam kesalahan. Guru adalah manusia yang tidak lepas dari lupa dan kesalahan, ketika ia salah atau lupa kemudian menyadarinya, maka menjadi kewajibannya untuk kembali kepada kebenarannya dan menarik kembali kesalahannya. Murid yang memiliki pendapat atau jawaban yang lebih baik harus diakui oleh guru. Sikap guru yang mengakui kebenaran akan menimbulkan kepercayaan dan kecintaan peserta didik kepadanya, sebaliknya apabila guru tetap bertahan dengan kesalahannya akan menjatuhkan wibawa guru dan tidak mendapatkan kepercayaan dari murid.

⁸⁴Ahmad Sutanto, *Teori Belajar ...*,h.293.

Kedelapan, jujur dan menepati janji. Kejujuran adalah akhlak yang mulia yang semestinya dimiliki oleh guru dan diterapkan kepada peserta didiknya. Kejujuran harus dimiliki oleh guru dalam perkataan dan perbuatannya. Guru harus berhati-hati, jangan sampai ia berbohong kepada peserta didik walaupun dalam bercanda dan berdiplomasi. Janji guru terhadap peserta didik dapat mengerti dan memahami kebohongan sekalipun tidak dapat menuding langsung gurunya.⁸⁵

Kesembilan, kriteria yang harus dimiliki oleh guru terakhir adalah sabar. Seorang guru harus membekali dirinya dengan sikap sabar. Pendidikan adalah proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sehingga perubahan yang diharapkan pada peserta didik tidak dapat dilihat langsung hasilnya. Kesabaran juga dibutuhkan pendidik dalam menghadapi permasalahan peserta didik dan permasalahan pengajaran.⁸⁶

4. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dengan diatur undang-undang. Atas dasar amanah tersebut telah diterbitkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸⁷

Dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berdasarkan

⁸⁵ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar* ..., h.294.

⁸⁶ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar* ..., h.295.

⁸⁷ Permendikbud, *Standar Isi* ..., h. 1.

Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal (2), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁸

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok pula. Fungsi pertama: manusia sebagai khalifah Allah di bumi; makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua: manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya.

Selain itu, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi lahir dan batin adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia. Adapun potensi batin adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan. berdasarkan konsep pendidikan Islam tentang manusia itulah yang diaplikasikan ke dalam konsep

⁸⁸ Permendikbud, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, No. 21, (2016), h. 1.

pendidikan Islam, yang dalam kaitan ini sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkeimbangan.⁸⁹

C. Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar (SD)

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut berbagai definisi belajar menurut para ahli.⁹⁰

Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan murid, serta murid dengan murid pada saat pembelajaran berlangsung.⁹¹

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya, Gagne dalam

⁸⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 15.

⁹⁰ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Ed. 1*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 1.

⁹¹ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar...*, h. 1.

teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Keterampilan motoris (motor skill); adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
- b. Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
- c. Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- d. Strategi kognitif; Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.⁹²
- e. Sikap (attitude); sikap merupakan faktor penting dalam belajar; karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar

⁹²Ahmad Sutanto, *Teori Belajar ...*,h. 2.

tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.⁹³

Menurut Burton, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁹⁴

Selanjutnya, menurut E.R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa, belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.⁹⁵

Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu yakni mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) serta perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.⁹⁶

⁹³Ahmad Sutanto, *Teori Belajar...*,h. 3.

⁹⁴Ahmad Sutanto, *Teori Belajar...*,h. 3.

⁹⁵Ahmad Sutanto, *Teori Belajar...*,h. 3.

⁹⁶Ahmad Sutanto, *Teori Belajar...*,h. 4.

Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel, adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yakni perubahan tingkah laku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Belajar juga merupakan suatu usaha, proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang menghasilkan perubahan baik perubahan pada segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.

Menurut Blassic dan Jones, kesulitan belajar yang dialami murid menunjukkan adanya kesenjangan antara prestasi belajar yang diharapkan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh murid pada kenyataannya (prestasi aktual). Murid akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensia yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya

⁹⁷ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar* ...,h. 4.

rendah. oleh sebab itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat murid mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Dengan demikian, adanya kesulitan belajar dan hambatan belajar yang dialami murid akan berdampak atau dapat dilihat pada prestasi belajar yang dicapai oleh murid yang bersangkutan.⁹⁸

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang murid tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti murid lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya, kesulitan belajar yang dialami murid tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensia atau kecerdasan murid. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya.⁹⁹

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Murid tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan guru dan orangtua maupun institusi pendidikan yang bersangkutan. Artinya, prestasi belajar murid tidak akan selamanya baik dan juga tidak akan selamanya buruk. Hal ini disebabkan, pencapaian prestasi belajar pada murid sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor murid itu sendiri,

⁹⁸Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 253-254.

⁹⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 253-254.

lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, apabila dapat dipenuhi dan diperhatikan dengan baik dapat menunjang prestasi belajar murid. Namun sebaliknya, jika tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru dapat menimbulkan masalah dan hambatan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada murid dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi murid antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau dan merasakan.
- b. Faktor eksternal, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi murid dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrument dan fasilitas pembelajaran (hardware dan software), serta lingkungan sosial dan alam.

Para ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjau dari sudut internal anak didik dan eksternal anak didik. Salah satunya seperti Muhibbin Syah, ia melihat dari kedua aspek di atas, menurutnya faktor intern anak didik meliputi gangguan atau kekuranganmampuan psiko-fisk anak, yakni sebagai berikut:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.

¹⁰⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 264.

- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Sedangkan faktor eksternal anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Faktor intern (faktor dalam diri murid itu sendiri)

Faktor-faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada murid, yaitu faktor fisiologis dan psikologis murid.

- 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada murid seperti kondisi murid yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis murid yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus murid dalam belajar. Beberapa uraian dari faktor psikologis ini adalah sebagai berikut:

a) Tingkat intelegensi

Menurut Burt kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir.¹⁰¹ Intelegensia pada individu merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk belajar. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, orang tersebut akan semakin mudah untuk dilatih, untuk belajar dari lingkungan dan pengalaman.¹⁰²

b) Bakat

Menurut Chaplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Terkait dengan hal itu, maka bakat sangat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.¹⁰³

¹⁰¹Puewa Admaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Cet. 2, (Jogjakarta: 2017), h. 138.

¹⁰²Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 51.

¹⁰³Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.16.

c) Minat belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang murid yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada murid lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi yang memungkinkan murid untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Artinya, minat belajar murid merupakan faktor yang sangat penting dalam tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid yang bersangkutan.¹⁰⁴

d) Motivasi

Motivasi adalah sebuah bentuk perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan.¹⁰⁵ Motivasi berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik.¹⁰⁶

¹⁰⁴Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.68.

¹⁰⁵Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 57.

¹⁰⁶Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi....*,h. 58.

b. Faktor ekstern (faktor dari luar diri murid itu sendiri)

Faktor ekstern yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada murid terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non sosial.

1) Faktor -faktor nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada murid dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh murid, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada murid seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar murid seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orangtua dengan anak, hubungan sesama dengan saudara, dan faktor cara orangtua membimbing anak dalam belajar. Selain itu, kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada murid, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan ekonomi sosial keluarga, dan sebagainya.¹⁰⁷

Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada murid adalah faktor dari guru. Menurut Abu

¹⁰⁷Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 266.

Ahmadi dan Widodo Supiono, kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada murid, sebagai berikut:

- a. Guru yang kurang mampu dalam mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Pola hubungan guru dengan murid yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak pandai menerangkan, pelit, dan sebagainya.
- c. Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi di atas kemampuan murid secara umum.¹⁰⁸

3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Tidjan, jenis bantuan yang akan diberikan pada murid yang mengalami kesulitan belajar meliputi: a) apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya karena faktor kelemahan fisik, kemungkinan pemecahannya diserahkan pada tenaga kesehatan, b) apabila faktor penyebab kesulitannya bersumber pada kondisi kepribadian murid, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk bimbingan pribadi, c) apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya disebabkan kebiasaan belajar yang salah, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk cara belajar yang efektif dan efisien, dan d) apabila faktor penyebab kesulitan belajar karena faktor sosial, pemberian bantuannya dilakukan dengan pendekatan bimbingan sosial, cara bergaul dan sebagainya.

Dengan demikian, pada dasarnya terdapat beberapa cara mengatasi kemungkinan pemecahan kesulitan belajar yang dapat dilakukan sebagai berikut:

¹⁰⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 264-266.

- a. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari faktor bawaan atau hereditas dan kemampuan dasar dalam belajar murid, dapat dilakukan penyaluran atau penjurusan kepada program pendidikan tertentu yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasan atau jenis bakatnya.
- b. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari pribadi murid, seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, sikap terhadap guru dan mata pelajaran dan sebagainya, masih ada kemungkinan untuk mengatasi melalui penciptaan *conditioning* dan pembelajaran yang inovatif.
- c. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari luar diri murid, akan sangat mungkin diatasi terutama jika menyangkut dengan lingkungan sekolah. Namun, sangat tergantung kondisi sekolah dan lingkungan yang bersangkutan.¹⁰⁹

D. Fase Perkembangan Anak Sekolah Dasar (SD)

Istilah pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat berdiri sendiri atau dipisahkan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur, karena anak tidak hanya menjadi lebih besar secara fisik, tetapi ukuran dan struktur organ dalam dan otak meningkat. Akibat adanya pertumbuhan otak, anak mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berpikir. Anak tumbuh baik secara mental maupun fisik. Sebaliknya, perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif,

¹⁰⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 253-254.

yaitu suatu perubahan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren¹¹⁰

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-10 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah. Fase kanak-kanak tengah, pada fase ini anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak yaitu aspek fisik- motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa dan moral keagamaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fase Perkembangan Fisik-Motorik

Manusia terdiri dari fisik dan psikis, fisik merupakan tempat berkembangnya berbagai perkembangan dalam diri manusia. Di dalam fisik selalu terjadi perkembangan kognitif, sosial, moral, agama dan bahasa. Fisik manusia berkembang dalam beberapa tahapan, yaitu dimulai dari masa anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut.¹¹¹

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang dan kegiatan luar rumah lainnya. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk.

¹¹⁰ Elfi Yuliani Rohmah, *Perkembangan Psikologis Anak MI/SD: Studi Atas Dampak Kepergian Ibu sebagai TKW ke Luar Negeri*, Jurnal Pendidikan Keagamaan dan Sosial Budaya No.1, Vol. 4, (2010), h. 130.

¹¹¹ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Premadamedia Group Kencana, 2017), h. 67.

Perkembangan fisik anak SD laki-laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek daripada anak laki-laki. Aspek perkembangan fisik motorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh keadaan fisik anak yang kurang normal misalnya anak terlalu tinggi atau terlalu pendek, anak terlalu kurus atau gemuk akan mempengaruhi kepercayaan diri anak. Rasa kepercayaan diri ini akan berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan sosial anak.

2. Fase Perkembangan Kognisi

Aspek perkembangan kognisi merupakan perkembangan yang berhubungan dengan aspek kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa. Cara mereka mengamati lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapatpun berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa. Piaget menjelaskan anak usia SD pada umumnya berusia 7-11 tahun, berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang dicetuskannya yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret, tetapi anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak. Anak usia SD akan mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Anak akan belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan dan memecahkan masalah terhadap situasi yang bersifat konkret. Untuk itu, guru hendaknya dapat membangun suasana belajar yang konkret bagi anak sebagai guna

memudahkan anak dalam berpikir logis serta dapat memecahkan masalah.

Selain kemampuan berpikir, anak usia sekolah dasar juga perkembangan daya ingatannya telah mencapai daya intensitas yang paling besar dan paling kuat terutama pada usia 8-12 tahun. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Anak usia sekolah dasar memang masa pekanya untuk belajar membaca, menulis dan mengingat.¹¹²

3. Perkembangan Sosio Emosional

Ciri khas dari fase ini ialah meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan anak atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak dan keluarga. Hubungan sosial anak dengan orang dewasa di luar keluarga memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri anak. Ketidakpercayaan diri pada anak akan timbul jika anak tidak mampu mengerjakan tugas seperti temannya. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak serta semangat berkarya sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

¹¹² Mubin dan Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 96.

4. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir remaja. Pada masa usia 7-8 tahun, bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Anak telah menunjukkan niatnya terhadap puisi, dan juga mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk puisi. Anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti, dan memperkaya kata menjadi sebuah humor.

5. Perkembangan Moral Keagamaan

Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga menjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa, norma dan nilai yang ada di lingkungan siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk. Pada masa perkembangan kanak-kanak awal, moral anak belum berkembang pesat karena disebabkan oleh perkembangan kognitif anak yang belum mencapai pemahaman mengenai prinsip benar salah tentang suatu hal. pada masa ini anak belum mampu membedakan hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.¹¹³

¹¹³ Fatma Khaulani dkk, *Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, No. 1, Vol. 7, (2020), h. 53-56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah sosial dan manusia.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tanpa adanya peneliti maka mustahil sebuah penelitian itu ada. Adapun tujuan dari sebuah penelitian untuk menghasilkan wacana baru dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan kajian yang diperlukan. Sehingga nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara

¹Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 246.

² Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grouded Theory, Cet. 1*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015) h. 76.

terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.⁴ Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Adapun sampel dalam penelitian ini, adalah murid kelas IV SD, berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang murid laki-laki dan 14 orang murid perempuan.

D. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.

E. Sumber Data

Data yang dimaksud adalah sejumlah data atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam pengambilan keputusan, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.

Apabila dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

⁴ Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 50.

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵ Terkait dengan sumber data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Berikut penjelasannya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer disebut juga data asli yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun kuesioner.⁶ Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru PAI kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono berpendapat bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, seperti majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.⁷ Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.

⁷Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2007), h. 82.

- a. Data hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDN 3 Teupah Barat Simeulue
- b. Data hasil wawancara dengan guru PAI kelas IV SDN 3 Teupah Barat Simeulue
- c. Data yang bersumber dari dokumentasi sekolah SDN 3 Teupah Barat Simeulue.

F. Subjek Penelitian

Adapun subjek data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸Silalahi Uber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama: 2009), hal 280.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 224-225.

1. wawancara

Pedoman wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Dalam wawancara terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹⁰

2. Studi dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif.¹¹

H. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹² Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

¹⁰Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:SIC, 2010), h. 82.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 305-329.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 265.

Peneliti merumuskan dan merancang daftar pertanyaan wawancara, kemudian mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI di SDN Teupah Barat Simeulue. Adapun pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada kepala sekolah sebanyak delapan (8) butir pertanyaan. Sedangkan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru PAI sebanyak tujuh belas (17) butir pertanyaan yang terdiri dari 9 butir pertanyaan tentang faktor kesulitan internal dan 8 butir pertanyaan tentang faktor eksternal.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini misalnya dokumen profil sekolah, buku observasi spiritual dan sosial murid, buku laporan pribadi murid, struktur kepemimpinan sekolah, dan foto-foto kegiatan sekolah, seperti kegiatan maulid.

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu cara yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi atau catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami, dan hasil temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini data ini dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 88.

Teknik pengolahan data yang diperoleh melalui instrumen wawancara dan dokumentasi diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴ Jadi, reduksi data merupakan penyederhaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi dari yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis. Setelah data direduksi, maka data-data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan selanjutnya data tersebut dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.¹⁶

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 95.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2007), h. 224-225.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

Berdirinya SDN 3 Teupah Barat Simeulue yaitu pada 1962. Tanah didirikannya sekolah ini merupakan tanah waqaf dari seorang warga desa Salur Lasengalu. Letak Geografis SDN 3 Teupah Barat Simeulue terletak di desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Sekolah ini merupakan otonomi khusus yang sangat memberikan manfaat lebih khususnya untuk masyarakat desa Salur Lasengalu.

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue terletak di desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dan berada di lokasi yang tepat yakni dekat dengan area persawahan, jalan raya, dan laut, serta berada di tengah-tengah pemukiman warga. Sekolah ini sangat strategis, karena berada tepat di tengah-tengah kecamatan Teupah Barat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, suasana alamnya yang sangat indah sehingga sekolah ini sangat nyaman untuk belajar. Adapun kegiatan belajar mengajar yaitu pada waktu pagi, jam 08:00 sampai dengan jam 13:00. Jumlah ruangan kelas Sekolah Negeri 3 Teupah Barat 7 ruangan. Kelas satu satu ruang kelas, kelas

dua dua ruang kelas, kelas tiga satu ruang kelas, kelas empat satu ruang kelas, kelas lima satu ruang kelas dan kelas enam satu ruang kelas.

3. Profil Sekolah

Data Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue tahun ajaran 2019/2020.

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 3 TEUPAH BARAT	
2	NPSN	:	10110827	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Tgk. Diujung	
	RT / RW	:	2	/ 1
	Kode Pos	:	23897	
	Kelurahan	:	Salur Lasengalu	
	Kecamatan	:	Kec. Teupah Barat	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Simeulue	
	Provinsi	:	Prov. Aceh	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	2.442	Lintang
			96.238	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	800/020/1962	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1962-12-31	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat	
10	SK Izin Operasional	:	420/2363/2015	

11	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-08-09
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	02001020001352
14	Nama Bank	:	Bank Aceh
15	Cabang KCP/Unit	:	Sinabang
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 3 Teupah Barat
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	006065049106000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	085260449770
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	safrilspd005@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue tahun 2020/2021

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan sekolah yang mampu menciptakan generasi Islami yang berwawasan Imtaq dan Iptek.

b. Misi

- 1) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan
 - 2) Menciptakan generasi Islami yang berlandaskan Imtaq dan Iptek
 - 3) Menjadikan anak didik yang berakhlakul karimah
 - 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan Iptek
 - 5) Menciptakan lulusan yang berpotensi.
- #### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1: Sarana dan Prasana SDN 3 Tuepah Barat Simeulue

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	7
4	Ruang Mushola	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Lapangan	1
9	Kantin	2

10	Perpustakaan	1
11	Kamar Mandi/WC Guru	1
12	Kamar Mandi/WC Murid	1
	Jumlah	19

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue tahun 2020/2021

6. Keadaan Tenaga Pengurus dan Pengajar SDN 3 Teupah Barat Simeulue

Untuk kelancaran proses belajar mengajar maka dibutuhkan tenaga pengurus dan pengajar. Adapun data personalia pengurus dan pengajar SDN 3 Teupah Barat Simeulue dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Keadaan Tenaga Pengurus dan Pengajar Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

N O	NAMA GURU	BIDANG STUDI	KOMPETENSI
1	Afriadi, S.Pd	Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas
2	Ely Susanti		Tenaga Administrasi Sekolah
3	Elya Fardi		Tenaga Administrasi Sekolah
4	Mardiani, A.Ma.Pd.,S.Pd	Matematika (Umum)	Guru Kelas
5	Muhammad, A.Ma.Pd.,S.Pd	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
6	Nofita Silfiana,S.Pd	Seni dan	Guru Mapel

		Budaya	
7	Rahmawati,S.Pd	Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas
8	Rahmaya Anjelita,S.Pd	Muatan Lokal Bahasa Daerah	Guru Kelas
9	Rahmulliana,S.Pd	Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas
10	Rosminar,S.Pd	Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas
11	Safriati,S.Pd.I	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Muatan Lokal Bahasa Daerah, Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel
12	Safiril,S.Pd		Kepala Sekolah
13	Salamah,S.Pd	Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas
14	Sarudin,S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru Kelas
15	Sri Elvira Ningsih,S.Pd	Seni dan Budaya	Guru Mapel
16	Suhardin	Muatan Lokal Bahasa Daerah	Guru Mapel
17	Suraini,A.Md	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Kepustakaan
18	Teti Karmila,S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel
19	Willy Sri Yulianti,S.Pd	Guru Kelas SD/MI/SLB	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue tahun 2020/2021

7. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 180 orang yang terdiri dari 98 orang laki-laki dan 82 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik SDN 3 Teupah Barat Simeulue dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	17	12	29
2	II	21	17	38
3	III	15	14	29
4	IV	16	14	30
5	V	16	12	28
6	VI	13	13	26
	Jumlah	98	82	180

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue tahun 2020/2021

B. Pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat dipimpin oleh bapak berinisial SF. Bapak SF berumur 50 tahun, sudah PNS sejak tahun 1994, merupakan warga desa Awe Seubal, kecamatan Teupah Barat, kabupaten Simeulue. Kesehariannya bapak SF begitu banyak kegiatan seperti turun ke sawah (bertani), memelihara hewan ternak dan ikut kegiatan olahraga seperti badminton dan volly ball di sore hari. Namun demikian, beliau selalu disiplin dalam hal mengontrol sekolah yang

dipimpinnya. Senada dengan ungkapan bapak SF kepala sekolah SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Saya menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri 3 Teupah Barat ini sudah lumayan lama, tepatnya bulan Januari tahun 2021 ini genap 10 tahun saya mengabdikan, mendedikasikan diri untuk bidang pendidikan bangsa, khususnya kabupaten Simeulue, kecamatan Teupah Barat tepatnya di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue. Saya termasuk orang yang tidak suka diam di rumah, saya sangat senang mengisi hari-hari saya dengan banyak kegiatan. Misalnya saya suka ikut kegiatan olah raga, bertani dan juga beternak. Walaupun demikian, saya tetap sadar akan tanggung jawab saya sebagai seorang kepala sekolah. Artinya, meski di luar sekolah juga kita ada banyak kesibukan yang lain, kita tetap harus bisa manajemen waktu sebaik mungkin, dan saya selalu mengutamakan hal yang berkaitan dengan sekolah agar tidak abai terhadap tanggung jawab yang saya pikul. Disiplin terhadap sesuatu itu menurut saya adalah hal yang sangat penting, contohnya saya selalu datang lebih awal ke sekolah setiap harinya, walaupun awalnya ada beberapa orang dewan guru yang datang ke sekolah lewat dari jam yang telah ditentukan di sekolah, namun sedikit demi sedikit dan akhirnya semua dewan guru menyadari akan hal tersebut dengan datang ke sekolah tepat waktu. Dalam mengarahkan atau memimpin sekolah ini, dengan kurun waktu yang sangat panjang itu tentunya banyak sudah pengalaman-pengalaman, cerita baik sedih, gembira serta prestasi yang telah di dapat. Saya menyadari bahwa keberhasilan itu merupakan buah dari semangat, motivasi dan kerja sama dari semua pihak dalam hal ini baik wali murid, dewan guru, siswa-siswa kami serta masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.”¹

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta

¹Hasil wawancara dengan Bapak SF, Kepala SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Senada dengan pernyataan kepala SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue, Bapak SF sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue ini sebagaimana juga dengan sekolah lain yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam hendaknya sudah sejak dini atau sejak kecil ditanamkan pada anak, sebab pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Disini juga saya sangat berharap adanya perhatian orang tua dalam pendidikan anak di rumah, karena nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dalam diri anak dimulai dari rumah. Misalnya, menanamkan pendidikan atau nilai-nilai syariat pada anak seperti menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, dimana ibadah shalat ini merupakan ketentuan dan kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakannya. Itulah sebabnya orang tua perlu menekankan pendidikan ini kepada anak di rumah. Namun dalam hal ini, orang tua harus bisa terlebih dahulu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak sehingga pendidikan yang dimaksud tadi yakni melaksanakan ibadah shalat ini dapat ditiru atau diikuti oleh anak.”²

“Kemudian, terkait dengan pendidikan anak yang bisa kita ambil atau pelajari di dalam Al-Qur’an salah satunya yaitu terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-19. Sebab, ayat-ayat yang terdapat dalam QS. Luqman tersebut mengandung begitu banyak mengenai pendidikan yang bisa diberikan untuk anak. Mulai dari pendidikan peletakan pondasi dasar ketauhidan (pendidikan tauhid), pendidikan syariat seperti (perintah shalat, amar ma’ruf nahi mungkar dan perintah sabar) dan juga pendidikan akhlak. Artinya, alangkah baiknya orang tua

²Hasil wawancara dengan Bapak SF, Kepala SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

memberikan pendidikan-pendidikan utama ini pada anak saat berada di rumah. Namun, dalam hal ini sekolah juga ikut berperan serta. Artinya, setelah anak mendapat penanaman nilai-nilai pendidikan itu di rumah, di sekolah anak diberi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman-pemahaman tentang ajaran agama kita yakni ajaran Islam.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, Pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue ini juga sama seperti sekolah lainnya yaitu memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal ini, penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak hendaknya sudah sejak dini diberikan kepada anak, dalam hal ini sangat dituntut peran orang tua memberikan teladan yang baik kepada anak sehingga saat di sekolah nantinya anak lebih mudah memahami dan meningkatkan pemahaman-pemahamannya tentang ajaran agama kita yakni ajaran Islam.

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah, mengenai hal ini di SD Negeri 3 Teupah Barat sudah terjalin komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah dan dewan guru khususnya guru PAI. Senada dengan pernyataan kepala sekolah SD Negeri 3 Teupah Barat berikut:

“Mengenai hubungan antara kepala sekolah dengan guru khususnya guru PAI, Alhamdulillah dari selama ini sangat baik. Kami semua menjaga hubungan silaturahmi dengan sangat baik, sebab jika komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya tidak baik akan berdampak buruk (tidak harmonis)nya

³Hasil wawancara dengan Bapak SF, Kepala SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

sisi yang lain. Saya sendiri untuk menjaga komunikasi dengan para dewan guru maupun dengan guru PAI, saya memindahkan meja dan kursi (tempat duduk) saya ke ruang dewan guru agar lebih mudah dalam berbaur dengan mereka para dewan guru. Artinya, saya menganggap bahwa dengan begitu, antara kami semua bisa dengan saling terbuka, saling santai dan bisa saling membantu dalam hal untuk mengerjakan tugas masing-masing.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, hubungan antara kepala sekolah dengan para dewan guru maupun guru PAI sangat baik, hal ini terlihat saat peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue. Kepala sekolah begitu akrab dengan para dewan guru, begitu juga dengan guru PAI, suasana yang begitu harmonis tergambar seperti tidak ada sekat yang membatasi satu sama lainnya.

Untuk menunjang proses pembelajaran diperlukan komponen-komponen pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue adalah sebagai berikut:

1. Pendidik (Guru PAI)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada lembaga pendidikan. Senada dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Saya kuliah PGSD di salah satu universitas yang ada di Banda Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala, SK Pertama saya memang di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue ini, mengajar PAI di

⁴Hasil wawancara dengan Bapak SF, Kepala SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat, umur 39 tahun, Alhamdulillah saya sudah berstatus PNS sejak tahun 2006 namun belum sertifikasi. Saya merupakan warga desa Salur Lasengalu, yang berdomisili di desa Salur Lasengalu kecamatan Teupah Barat kabupaten Simeulue.⁵

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang belajar pada suatu jenjang pendidikan tertentu, baik itu pada jenjang sekolah dasar, menengah dan lainnya serta merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sekilas mengenai keadaan murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sesuai pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Para murid ini berasal dari desa yang berbeda-beda, untuk berangkat ke sekolah kebanyakan mereka berjalan kaki selain diantar oleh orang tua masing-masing. Mereka juga memiliki latar belakang yang berbeda, ada yang orang tuanya seorang guru, PNS, wiraswasta, petani, nelayan dan lainnya. Demikian juga dengan tingkat kemampuan murid, tidak bisa kita pungkiri bahwa setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang tingkat kemampuannya tinggi, sedang dan rendah. Murid yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, murid yang tergolong pada kemampuan rendah ditandainya dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan sebagainya. Bahkan di kelas empat SDN 3 Teupah

⁵Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

Barat terdapat satu orang murid yang memang sangat rendah dalam hal kemampuan belajarnya.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa. murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat mempunyai latar belakang yang berbeda-beda serta memiliki tingkat kemampuan yang berbeda pula. Peneliti berharap kepada guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat bisa memahami semua latar belakang dan tingkat kemampuan murid yang berbeda. Dalam artian, guru harus bisa berlaku adil terhadap semua siswanya tanpa pilih kasih.

3. Metode

Proses belajar memerlukan metode-metode khusus yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat menggunakan metode ceramah, diskusi, menyimak dan demonstrasi dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada murid. Sesuai dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Saya biasanya memakai metode ceramah, diskusi, menyimak dan demonstrasi dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada murid. Saya juga memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada murid lebih dari satu kali, lalu saya juga menyuruh murid untuk membaca ayat-ayat pada surah tersebut

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

sepenggal-penggal secara bersama-sama lebih dari satu kali. kemudian, saya juga membagi mereka ke dalam beberapa kelompok, dari setiap kelompok itu saat saya sedang membenarkan kesalahan yang terjadi pada satu orang murid, saya menyuruh beberapa murid yang lainnya mengulangi bacaan ayat-ayat dari surah yang sudah dibaca secara bersamaan, begitu seterusnya. Serta saat waktu jam pelajaran berakhir, saya menyuruh mereka satu persatu kedepan mengulangi bacaan ayat-ayat dari surah yang sudah dipelajari pada hari itu.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa, metode adalah suatu hal yang sangat perlu untuk diperhatikan oleh guru demi berlangsungnya pembelajaran dengan baik, karena dengan melalui metode inilah murid akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

4. Media

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran karena digunakan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi antara guru dan murid. Media pembelajaran dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dengan baik. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Karena kelas IV sudah sampai pada materi al-Qur’an, saya biasanya langsung memberikan Al-Qur’an atau buku paket pegangan guru untuk dilihat oleh siswa. Biasanya masing-

⁷Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

masing siswa saya suruh menghafalkan, menirukan bacaan orang lain. Memang, kebanyakan dari mereka terkait dengan materi ini siswa sudah hafal, tapi pada bacaannya yang perlu diperbaiki seperti makharijul hurufnya yang kurang tepat, atau tajwidnya.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, guru juga harus perlu memperhatikan media-media apa saja yang bisa membuat murid lebih semangat mengikuti pembelajaran selain media kitab suci al-Qur’an dan buku paket pegangan guru.

5. Materi

Materi pelajaran merupakan isi atau bahan yang akan dipelajari oleh murid, yang harus dipersiapkan dengan baik untuk disampaikan kepada murid. Adapun materi PAI kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat adalah sebagai berikut:

- a. Mari Belajar QS. Al-Falaq
- b. Beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
- c. Aku Anak Salih
- d. Bersih Itu Sehat
- e. Aku Cinta Nabi dan Rasul
- f. Mari Belajar QS. Al-Ma’un dan Al-Fiil
- g. Beriman kepada Malaikat Allah
- h. Mari Berprilaku Terpuji
- i. Mari Melaksanakan Shalat
- j. Kisah Keteladanan Wali Songo.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pembelajaran PAI kelas IV pada materi QS. Al-Falaq, QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil.

C. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue disebabkan oleh faktor kesulitan internal dan eksternal

1. Faktor Kesulitan Internal

Faktor kesulitan internal berasal dari dalam diri murid itu sendiri. Faktor-faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada murid yaitu faktor fisiologis, misalnya kondisi murid yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh.

Selanjutnya, faktor kesulitan internal dari segi psikologis murid yaitu tingkat intelegensia murid yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi belajar yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik serta tipe khusus murid dalam belajar. Beberapa uraian dari faktor internal ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat kemampuan siswa yang rendah

Menurut Burt kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir. Intelegensia pada individu merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk belajar. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, orang tersebut akan semakin mudah untuk dilatih, untuk belajar dari lingkungan dan pengalaman. Senada dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Pada umumnya murid kelas IV sudah dapat mengenal huruf-huruf al-Qur’an. Kemampuan membaca al-Qur’an murid di kelas IV ada yang berkemampuan tinggi (sudah sesuai dengan makharijul huruf), berkemampuan sedang (ada yang sudah sesuai makharijul huruf dan ada yang belum sesuai), berkemampuan rendah (belum sesuai makharijul huruf). Murid laki-laki secara umum lebih memiliki kemampuan yang tinggi daripada murid perempuan. Namun, terdapat satu orang siswa laki-laki yang berkemampuan rendah. Hal ini disebabkan karena murid tersebut memiliki keterbelakangan mental (autis). Bahkan pihak sekolah dan dewan guru menyarankan untuk mengantarkan murid tersebut ke SLB, akan tetapi orang tua murid tersebut tidak mendengarkannya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur’an murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue beragam yakni ada yang tinggi, sedang dan juga rendah. Bahkan terdapat satu orang murid laki-laki yang berkemampuan sangat rendah, karena diakibatkan keterbelakangan mental yang dialami oleh murid tersebut.

b. Bakat terhadap mata pelajaran yang rendah

Menurut Chaplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. terkait dengan hal itu, maka bakat sangat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

c. Minat

⁹Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang murid yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada murid lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi yang memungkinkan murid untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Namun sebaliknya minat murid kurang dalam mata pelajaran ini, sebagaimana pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Menurut saya minat belajar murid yang kurang disebabkan oleh anak usia SD kelas IV yang masih suka bermain, cepat merasa jenuh atau lelah dalam belajar, serta anak sudah terbiasa memainkan gadget orangtuanya. Akhirnya berdampak kepada minat murid dalam belajar menjadi berkurang. Terkait dengan hal merasa jenuhnya murid dalam belajar, saya juga menyadari bahwa begitu kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya tidak adanya buku paket pegangan murid. Jika murid memiliki buku paket sendiri, mungkin akan sedikit membantu dalam dalam hal pembelajaran. Artinya, murid bisa kita suruh untuk membaca atau mempelajari baik materi sebelum maupun selanjutnya, siswa bisa belajar di rumah, sebelum ia mendapat pelajaran itu di sekolah.”¹⁰

Murid merupakan individu yang berkembang secara fisik dan psikis, di antara psikis yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bakat dan minatnya. Berkaitan dengan hal ini kepala sekolah juga mengungkapkan hal berikut:

“Menurut saya, bakat dan minat murid kita ini sangat baik, apalagi dalam pembelajaran PAI, karena umumnya siswa-siswa SD Negeri 3 Teupah Barat ini mengikuti program TPA di desa

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

mereka masing-masing, serta sebagian besar juga ikut pesantren sore hari di desa Nancala kecamatan Teupah Barat, kabupaten Simeulue.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, minat dan bakat murid SD Negeri 3 Teupah Barat sangat baik karena siswa SD Negeri 3 Teupah Barat mengikuti program TPA di desa masing-masing dan juga mengikuti pesantren sore hari di desa Nancala.

d. Motivasi belajar yang rendah

Motivasi adalah sebuah bentuk perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri murid. Senada dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Menurut saya motivasi murid dalam belajar PAI cukup baik, karena sebagian murid sangat suka dalam menghafal ayat-ayat pendek dari surah-surah Al-Qur’an, dengan begitu mereka berusaha menghafal ayat-ayat yang disukai dan sering didengarnya.”¹²

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak SF, kepala SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

¹²Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat, tanggal 15 Desember 2020.

Selain motivasi intrinsik juga terdapat motivasi ekstrinsik yang juga begitu berpengaruh untuk mendorong anak dalam belajar. Motivasi itu, berasal dari lingkungan keluarga, yaitu dari kedua orang tua. Kurangnya peran orangtua dalam membimbing, memperhatikan, serta dalam mengawasi anak disebabkan kesibukan orang tua baik di dalam maupun di luar rumah. Sebab, orang tua beranggapan bahwa jika anaknya sudah disekolahkan atau diantar ke sekolah semua hal yang berkaitan dengan akademik sang anak khususnya membelajarkan al-Qur'an itu sudah menjadi tanggung jawab sekolah terkhusus guru PAI dalam hal ini mengajari anak belajar membaca al-Qur'an. Sehingga kebanyakan orang tua enggan memperhatikan anaknya di luar waktu sekolah khususnya membelajarkan anak membaca al-Qur'an. Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue mengemukakan: "Orang tua kurang memperhatikan anaknya khususnya dalam mengajari sang anak untuk membaca al-Qur'an karena kesibukan orang tua baik di dalam maupun di luar rumah. sehingga terkesan bahwa, apabila orang tua sudah mengantar anak ke sekolah itu, orang tua mempercayai secara penuh kepada sekolah terkait dengan hal akademik sang anak, terkhusus di sini, membelajarkan anak tentang membaca al-Qur'an kepada guru PAI itu sendiri. Sehingga membuat anak kurang mendapat pendidikan yang semestinya ia dapatkan dari orang tua saat berada di rumah."¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam hal membelajarkan membaca al-Qur'an pada anak di rumah kebanyakan orang tua masih kurang berperan, hal ini disebabkan orang tua sudah beranggapan bahwa apabila anaknya sudah disekolahkan berarti pihak sekolah yang akan memberikan ilmu kepada anaknya. Maksudnya, orang tua sudah percaya penuh terhadap sekolah.

¹³Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat, tanggal 15 Desember 2020.

Namun menurut peneliti seharusnya tidak demikian, orangtua juga sangat berperan dalam hal pendidikan anak khususnya membelajarkan membaca al-Qur'an pada anak. Sebab, orangtua (keluarga) merupakan wadah pendidikan pertama dari tri pusat pendidikan bagi seorang anak sebelum anak itu mengenal lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatnya.

e. Kondisi kesehatan mental yang kurang baik

Kesehatan mental yang kurang baik adalah kondisi dimana batin seseorang yang merasa tidak tentam atau tenang, sehingga tidak memungkinkan orang tersebut untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan kurang menghargai orang lain di sekitarnya. Seseorang yang memiliki kondisi kesehatan mental yang kurang baik (terganggu) tidak dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup. Ia akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. Kemudian, penyakit ini dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dapat merusak interaksi dengan orang lain, namun juga dapat menurunkan prestasi di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue khususnya kelas IV terdapat satu orang siswanya yang memang terganggu kondisi kesehatan mentalnya, sebagaimana pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue berikut:

“Di kelas IV ini terdapat satu orang murid kami berinisial FR berjenis kelamin laki-laki, yang memang terbilang sulit dalam mengikuti proses pembelajaran, disebabkan siswa kami ini keterbelakangan mental (autis). Jadi bagaimanapun kita mengarahkan, membimbing, memotivasi dia dalam belajar, tetap agak sulit ia menangkap atau menyerap pelajaran yang disampaikan. Mungkin sebaiknya ia dimasukkan ke sekolah SLB, dan pada saat itu ada seorang dewan guru juga yang menyahut bahwa “Ia, ada baiknya si FR tersebut memang harus dimasukkan ke sekolah SLB, namun, dalam hal ini kami sebagai dewan guru telah menyampaikan atau menyarankan kepada orangtuanya, tetapi orang tuanya tidak menanggapi. Nah, kita di kampung sudah tahu sajalah, tidak mungkin kita menolak dia untuk sekolah di sini, timbul rasa tidak enak dengan orang tua yang bersangkutan tersebut.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue khususnya kelas IV terdapat satu orang siswanya yang memang terganggu kondisi kesehatan mentalnya, siswa tersebut berinisial FR berjenis kelamin laki-laki. Terkait hal ini peneliti berharap agar guru berusaha terus memberi pemahaman yang baik dalam menyampaikan kepada orang tua dari siswa tersebut agar dapat dimasukkan ke sekolah SLB, supaya siswa ini mudah dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan apabila ia dimasukkan ke sekolah SLB.

2. Faktor Kesulitan Eksternal

Faktor ekstern yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non sosial.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

a. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orangtua dengan anak, hubungan sesama dengan saudara, dan faktor cara orangtua membimbing siswa dalam belajar. selain itu, kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan ekonomi sosial keluarga, dan sebagainya. Senada dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa, kebanyakan orang tua kurang dalam membimbing anaknya untuk belajar. Karena orang tua beranggapan bahwa jika anaknya sudah di sekolah maka si anak akan mendapatkan pendidikan penuh dari sekolah tersebut.”¹⁵

b. Faktor-faktor nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

sebagainya. Senada dengan pernyataan Guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Hal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa saat proses pembelajaran yaitu peralatan belajar atau media yang tidak lengkap, misalnya untuk media sendiri saya hanya menggunakan kitab suci al-Qur’an dan buku paket, itupun buku paket hanya ada buku paket untuk pegangan guru, sedangkan siswa tidak memiliki buku paket sendiri.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa, seharusnya guru bisa membuat media yang bisa menarik siswa dalam belajar khususnya membaca al-Qur’an. Selain itu, sekolah juga sebaiknya bisa menyediakan peralatan belajar yang memadai untuk siswa seperti alat peraga membaca al-Qur’an.

Pembelajaran di sekolah tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dalam pelaksanaannya tentu terdapat kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Demikian juga halnya pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Simeulue masih terdapat kesulitan-kesulitan. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai hal tersebut:

“Menurut saya setiap tugas apalagi tanggung jawab kita sebagai guru sudah barang tentu ada kesulitan. Dalam proses pembelajaran PAI saya melihat bahwa guru mengalami

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

kesulitan di bidang media, dalam hal ini tidak adanya buku paket pegangan siswa.”¹⁷

Selain media pembelajaran, penguasaan materi juga menjadi salah-satu hal yang begitu menunjang demi lancarnya suatu proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat berikut:

“Untuk penguasaan materi pelajaran, saya sendiri sebelum pergi ke sekolah untuk mengajar, saya pribadi terlebih dahulu berusaha memahami, mempelajari atau menguasai materi yang akan saya ajarkan di sekolah setiap harinya. Karena penguasaan materi pelajaran oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk terlebih dahulu memahami dan menguasai materi pelajaran dengan sempurna sebelum menyampaikannya kepada siswa. Artinya, kemampuan menguasai materi pelajaran oleh guru menjadi prasyarat penting bagi tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Meskipun guru tidak mungkin serba tahu, tetapi mata pelajaran yang diembannya menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa, penguasaan materi pelajaran oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa merupakan hal yang sangat penting karena siswa akan dengan mudah menangkap atau memahami materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Sebaliknya, apabila guru tidak menguasai materi pelajaran yang ingin diberikan kepada siswa, maka siswa juga akan sangat sulit mengerti atau memahami materi tersebut.

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak SF, Kepala SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

Terkait dengan peningkatan kompetensi professional dan pedagogik kepada guru PAI, dalam hal ini kepala sekolah menyatakan hal berikut ini:

“Untuk menunjang kompetensi professional dan pedagogik guru PAI dulu memang ada, yaitu seperti MGMP PAI, cuma sekarang sudah jarang ya, karena adanya covid-19 ini.¹⁹

3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

a. Program Tambahan

Program tambahan yang dimaksud di sini adalah program yang diberikan khusus untuk membelajarkan siswa mengenai membaca al-Qur'an di luar jam pelajaran. Sebab, alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI di sekolah sangat terbatas, yakni hanya 2 jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu. Maka dari itu sangat perlu adanya dibuat program tambahan untuk menjadi upaya solutif dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa. Mengingat tujuan yang ingin dicapai dari satu kali tatap muka dalam satu minggu adalah agar siswa dapat membaca, menyalin, mengartikan ayat-ayat atau surah-surah yang telah diajarkan oleh guru PAI serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa masing-masing. Sesuai dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak SF, Kepala SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

“Program tambahan di luar jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI itu sendiri sangatlah perlu, karena mengingat alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI yang sangat terbatas. Kemudian, sebagai bentuk upaya untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada siswa, saya juga menyarankan atau menyuruh siswa untuk mengikuti program TPA yang ada di desa masing-masing siswa. Selain itu, saya juga menyuruh mereka untuk mengikuti program pesantren sore hari sepulang dari sekolah di pesantren Syekh Banurullah yang berada di desa Nancala, yakni desa yang bersebelahan dengan dimana SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue berada. Menurut saya dengan mereka mengikuti pesantren tersebut akan sedikit membantu mereka dalam membaca al-Qur’an, walaupun sama halnya dengan di sekolah yang mana pembelajarannya tidak hanya fokus terhadap belajar membaca al-Qur’an.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwa, program tambahan di luar jam pelajaran PAI itu sangat penting karena begitu singkatnya jam pelajaran PAI yaitu cuma 2 jam pelajaran, diharapkan dengan adanya program tambahan ini siswa akan lebih mudah belajar membaca al-Qur’an dengan guru di sekolah dengan durasi waktu yang lebih lama. Kemudian, dengan adanya saran dari guru PAI supaya siswa juga mengikuti program-program tambahan seperti mengikuti TPA di desa masing-masing siswa serta mengikuti program pesantren di sore hari diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa.

Terkait dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kepala sekolah dan guru PAI melakukan upaya-upaya lain untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an siswa, seperti

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu TK, Guru PAI SDN 3 Teupah Barat tanggal 15 Desember 2020.

mengadakan dan mengikuti perlombaan-perlombaan MTQ pada masa ekstrakurikuler. Berikut petikan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Menurut saya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SD Negeri 3 Teupah Barat ini sangat bagus ya, karena banyak dari generasi sebelum-sebelumnya sangat banyak kader-kader qari-qari’ah, hafiz-hafizah juga yang merupakan trobosan dari SD Negeri 3 Teupah Barat ini. Karena, setiap ada perlombaan-perlombaan kita selalu turut andil atau mengambil bagian dan mengirim banyak peserta.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kemampuan membaca al-Qur’an siswa SD Negeri 3 Teupah Barat sangat bagus, selain turut serta dalam setiap perlombaan dan menjadi peserta terbanyak dalam MTQ, juga sebelumnya terdapat kader-kader qari-qari’ah dan hafiz-hafizah yang juga merupakan siswa SD Negeri 3 Teupah Barat. Peneliti berharap semoga ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan ke depannya.

b. Menjalin Komunikasi dengan Wali Murid

Keterlibatan wali murid atau orang tua dalam pendidikan anak di sekolah sangat penting, sehingga pihak sekolah khususnya guru diharapkan untuk membangun komunikasi yang baik dengan wali murid. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu TK guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagai berikut:

“Komunikasi antara guru dan wali murid sampai saat ini sangat baik, bahkan untuk wali kelas IV ada buku catatan khusus tentang penilaian sikap siswa, yang apabila sewaktu-waktu ada sesuatu yang perlu diberitahukan kepada wali murid dengan

adanya buku catatan khusus tersebut akan dengan lebih mudah untuk disampaikan atau diutarakan kepada wali murid yang bersangkutan. Selain itu juga, terkait dengan persoalan kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an, saya sendiri sering menyarankan kepada orang tua agar sering membelajarkan membaca al-Qur'an pada anak saat berada di rumah atau di luar jam sekolah. Karena dengan adanya hal ini, akan sangat membantu anak dalam hal membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, selain ia dapati sendiri saat berada di sekolah."²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, hubungan guru dengan orang tua sangat baik karena seperti wali kelas IV sendiri punya buku penilaian sikap siswa yang dapat membantu guru dalam menyampaikan kepada orang tua terkait masalah siswa di sekolah. Selain itu, terkait dengan membaca al-Qur'an siswa guru PAI juga sering memberi saran kepada orang tua untuk sering membelajarkan membaca al-Qur'an pada siswa saat berada di rumah selain siswa mendapatkan hal tersebut di sekolah.

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Guru PAI dan dewan guru lainnya SDN 3 Teupah Barat (Ibu TK dan Ibu MD), tanggal 15 Desember 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue, dan berdasarkan pemaparan data serta analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue sebagaimana juga dengan sekolah lain yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun komponen-komponen pembelajaran PAI di SDN 3 Teupah Barat Simeulue adalah guru, peserta didik, metode, media dan materi.
2. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Murid kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue adalah dengan mengenali kesulitan yang dialami oleh peserta didik, yakni kesulitan instrinsik dan kesulitan ekstrinsik. Mengenai kesulitan instrinsik upaya guru dalam mengatasi hal tersebut dengan meningkatkan motivasi dalam diri murid dan mengarahkan bakat dan minatnya. Terkait dengan kesulitan ekstrinsik, guru mengupayakan komunikasi dengan orang tua.

B. Saran

1. Untuk pihak Sekolah Negeri 3 Teupah Barat Simeulue diharapkan dapat terus berupaya lebih baik untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada murid dengan mengadakan program tambahan di luar jam pelajaran mata pelajaran PAI.
2. Untuk guru PAI agar terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar dengan menerapkan metode, media, dan teknik yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran, serta diharapkan kepada guru untuk memperhatikan faktor yang menjadi kendala atau kesulitan murid dalam membaca Al-Qur'an.
3. Untuk para siswa diharapkan agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran PAI ini khususnya dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an ini sebagai identitas seorang muslim.
4. Untuk Semua Lembaga Pendidikan agar terus bekerja sama dalam mendidik mengarahkan peserta didiknya dalam belajar agar tercapai semua apa yang diharapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qatan, Syaikh Manna. *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura. 2017.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arifin dan Faqih Suhendri Abu. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Gunawan. "Pelatihan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Kenal Huruf Al-Qur'an Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan." *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol.10. No.1.2019.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*,. Jakarta: Ghalian Indonesia. 2007.
- Khaulani, Fatma dkk. *Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.3.No.1.2020.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Ashim da'i Hafash*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet.7. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- M. Yusuf, Kadar. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2014.

- Mahalli, KH. Ahmad Mudjab. *Hadits-hadist. Muttafaq 'Alaih*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Premadamedia Group Kencana. 2017.
- Mubin dan Ani Cahyadi. *Psikologi Perkembangan*. Ciputat: Quantum Teaching. 2006.
- Mu'abbad, Ahmad Muhammad. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: Taqiya. 2015.
- Muhammad Irham dan Wiyani Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Permendikbud. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. No.21. 2016.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lanarka Publisher. 2017.
- Prawira, Puewa Admaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Cet. 2*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Rif'ani Nur Khalis, *Dahsyatnya Surah Yaasin, Al-Waqi'ah, Al-Kahfi dan Ayat Kursi*. Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2013.
- Rohmah, Elfi Yuliani. *Perkembangan Psikologis Anak MI/SD: Studi atas Dampak Kepergian Ibu sebagai TKW ke Luar Negeri*. Jurnal Pendidikan Keagamaan dan Sosial Budaya. Vol.4.No.1. 2010.

- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru. Ed. 2. Cet. 6.* Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah Ulum Al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. 8.* Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Cet. 9.* Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Undang-undang Guru dan Dosen.* Jakarta: Sinar Grafika. 2010.
- W. James Phopam dan Eva L. Terj. Aminul Hadi. *Teknis Mengajar Secara Sistematis. Cet.6.* Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus.* Surabaya: Halim Jaya. 2008.
- Yatim, Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: SIC. 2010.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14904/Un.03/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 Desember 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA

: Menunjuk Saudara:
Dr. Muzakir, M.Ag
Sri Astuti, S.Pd.I., M.A

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nelli Gustiana

NIM : 160201134

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020
An. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

revisi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12490/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Sekolah Dasar Negeri 3 Teupah Barat Simeulue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nelli Gustiana / 160201134**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Inong Bale, Dusun Sederhana, Kopelma Darussalam, Kec. Syriah
Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 November 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 TEUPAH BARAT

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/93/SDN3TB/2020

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-12481/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 Tanggal 16 November 2020, Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NELLI GUSTIANA
NIM : 160201134
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Inong Bale, Dusun Sederhana, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Bahwa benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah dan mengumpulkan data pada sekolah kami untuk keperluan penulisan Skripsi, dengan judul:

“Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue.”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Salur Lasengatu, 14 Desember 2020

Kepala Sekolah

Safrit, S.Pd

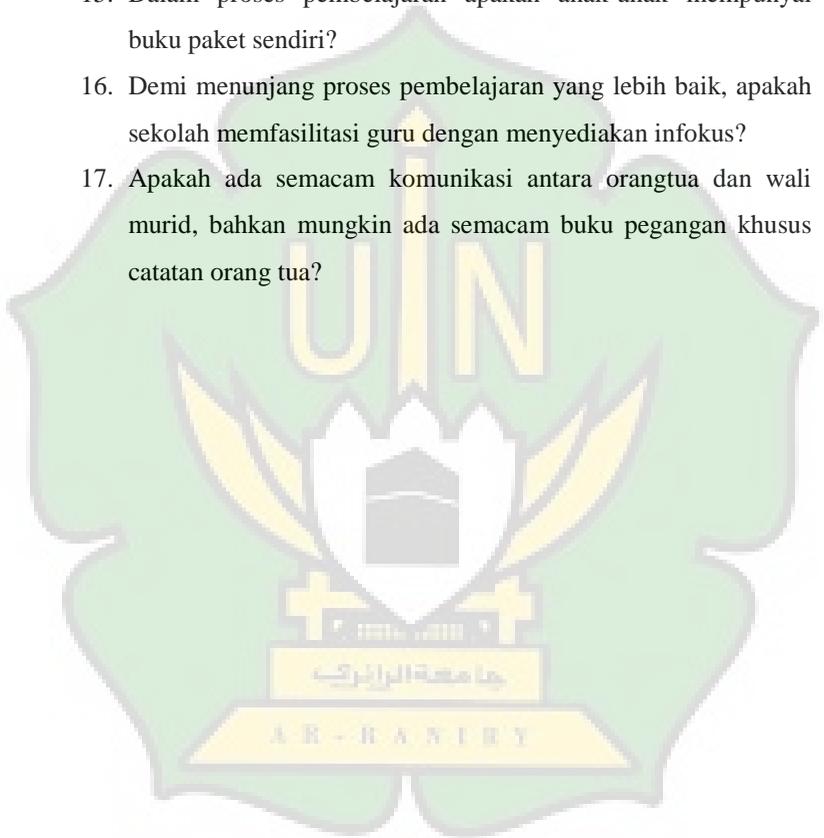
NIP. 19700706 199410 1 001

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

(Untuk guru PAI Kelas IV SDN 3 Teupah Barat)

1. Bagaimana kemampuan kognisi anak-anak kelas IV SD Negeri Teupah Barat Simeulue?
2. Bagaimana kepercayaan diri anak-anak dalam melafalkan QS. Al-Falaq, QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil?
3. Bagaimana motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran PAI?
4. Bagaimana kematangan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran PAI?
5. Berapa usia rata-rata siswa kelas IV?
6. Berapa jumlah siswa kelas IV (laki-laki dan perempuan)?
7. Bagaimana perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan dalam menghadapi kesulitan membaca Al-Qur'an?
8. Bagaimana kebiasaan belajar/gaya belajar anak di kelas?
9. Bagaimana minat siswa dalam membaca Al-Qur'an?
10. Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh siswa?
11. Apa metode yang diterapkan dalam pembelajaran tentang materi mengetahui QS. Al-Falaq, QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil?
12. Apa media yang diterapkan dalam pembelajaran tentang materi mengetahui QS. Al-Falaq, QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil?
13. Apa tehnik yang diterapkan dalam pembelajaran tentang materi mengetahui QS. Al-Falaq, QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Fiil?

14. Apakah ada program tambahan yang mendukung kelancaran membaca al-Qur'an siswa di luar pelajaran al-Qur'an Hadits? jika ada, program apakah itu?
15. Dalam proses pembelajaran apakah anak-anak mempunyai buku paket sendiri?
16. Demi menunjang proses pembelajaran yang lebih baik, apakah sekolah memfasilitasi guru dengan menyediakan infokus?
17. Apakah ada semacam komunikasi antara orangtua dan wali murid, bahkan mungkin ada semacam buku pegangan khusus catatan orang tua?



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

(Untuk kepala sekolah SDN 3 Teupah Barat Simeulue)

1. Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah SDN 3 Teupah Barat Simeulue?
2. Bagaimana pembelajaran PAI di SDN 3 Teupah Barat Simeulue?
3. Adakah program-program tertentu yang dapat meningkatkan kompetensi professional dan pedagogik guru PAI?
4. Bagaimana kondisi minat dan bakat siswa SDN 3 Teupah Barat Simeulue dalam belajar PAI?
5. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan dewan guru terutama guru PAI?
6. Adakah kesulitan-kesulitan guru PAI dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN 3 Teupah Barat?
8. Adakah perlombaan-perlombaan yang dapat menunjang kemampuan anak di bidang pembelajaran PAI?

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue



**Sesi foto dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Teupah Barat
Simeulue**



Foto buku catatan perilaku siswa di sekolah



Foto kegiatan perayaan maulid nabi di SD Negeri 3 Teupah Barat Simeulue



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nelli Gustiana
Nim : 160201134
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
IPK Terakhir : 3,63
Tempat/Tgl. Lahir : Salur/1 Agustus 1995
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Rumah : Desa Salur Lasengalu, Kec. Teupah Barat, Kab. Simeulue
No. Hp : 0823-6533-6435
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 3 Teupah Barat, lulus tahun 2008
SMP/MTs : SMPN 1 Teupah Barat, lulus tahun 2011
SMA/MA : SMAN 1 Teupah Barat, lulus tahun 2014
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, lulus tahun 2021.

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Rusin
Nama Ibu : Asmawarni
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Desa Salur Lasengalu, Kec. Teupah Barat, Kab. Simeulue

Banda Aceh, Februari 2021.
Yang menyatakan

Nelli Gustiana